



**ANALISIS PELAKSANAAN SIJIL ONLINE PADA MUTASI AWAK
KAPAL DI PT BERLIAN LAJU TANKER TBK**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh:

RIZAL MUHAMMAD FIRDAUS
572011337593 K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
TATA LAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PELAKSANAAN SIJIL ONLINE PADA MUTASI AWAK
KAPAL DI PT. BERLIAN LAJU TANKER TBK.**

Disusun oleh:

RIZAL MUHAMMAD FIRDAUS
NIT. 572011337593K

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan Dewan Penguji

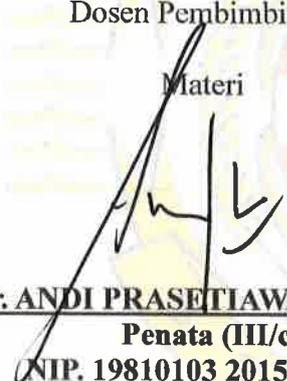
Politeknik Ilmu Pelayaran

Semarang,

2024

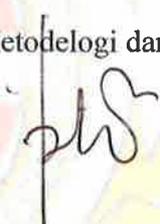
Dosen Pembimbing I

Materi


Dr. ANDI PRASETIAWAN, S.ST, M.M
Penata (III/c)
NIP. 19810103 201507 1 001

Dosen Pembimbing II

Metodelogi dan Penulisan


IRMA SHINTA DEWI, M.Pd
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19730713 199803 2 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK)


Dr. LATIFA IKA SARI, S.Psi., M.Pd.
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19850731 200812 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS PELAKSANAAN SIJIL *ONLINE* PADA MUTASI AWAK KAPAL DI PT. BERLIAN LAJU TANKER TBK.”

Nama : RIZAL MUHAMMAD FIRDAUS

NIT : 572011337569 K

Program studi : D-IV Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK)

Telah dipertahankan di hadapan panitia penguji skripsi prodi TALK, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari, tanggal 2024

Semarang, 2024

PENGUJI

Penguji I : **OKVITA WAHYUNI, S.ST., M.M**
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19781024 200212 2 002

Penguji II : **Dr. ANDI PRASETIAWAN, S.ST., M.M**
Penata (III/c)
NIP. 19810103 201507 1 001

Penguji III : **ERLI PUJIANTO, S.E., M.M.**
Penata Muda Tk. I (III/b)
NIP. 19880420 201012 1 004



Mengetahui,
Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Capt. SUKIRNO, M.M.Tr., M.Mar.
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19671210 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZAL MUHAMMAD FIRDAUS

NIT : 572011337593 K

Program studi : TALK

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PELAKSANAAN SIJIL *ONLINE* PADA MUTASI AWAK KAPAL DI PT. BERLIAN LAJU TANKER TBK.”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 2024

Yang menyatakan,



RIZAL MUHAMMAD FIRDAUS
NIT. 572011337593 K

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. “Allah tidak akan membebani seseorang melebihi apa yang bisa ditanggungnya” (QS. Al-Baqarah: 286)
2. “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5)
3. “Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman” (QS Ali Imran: 139)

Persembahan:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Suhartono dan Ibu Darti yang selalu memberikan dukungan, doa, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi saya.
2. Kakak yang juga menjadi senior saya angkatan 49 Angga Kurniatama yang sangat membantu dan mengarahkan dalam terciptannya skripsi ini.
3. Seluruh teman-teman Angkatan LVII dan K VIII *Delta* yang memberikan dukungan serta semangat selama masa perkuliahan hingga saat ini.
4. Almamaterku, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pelaksanaan Sijil *Online* Pada Mutasi Awak Kapal di PT Berlian Laju Tanker Tbk. ” dengan baik dan tepat waktu.

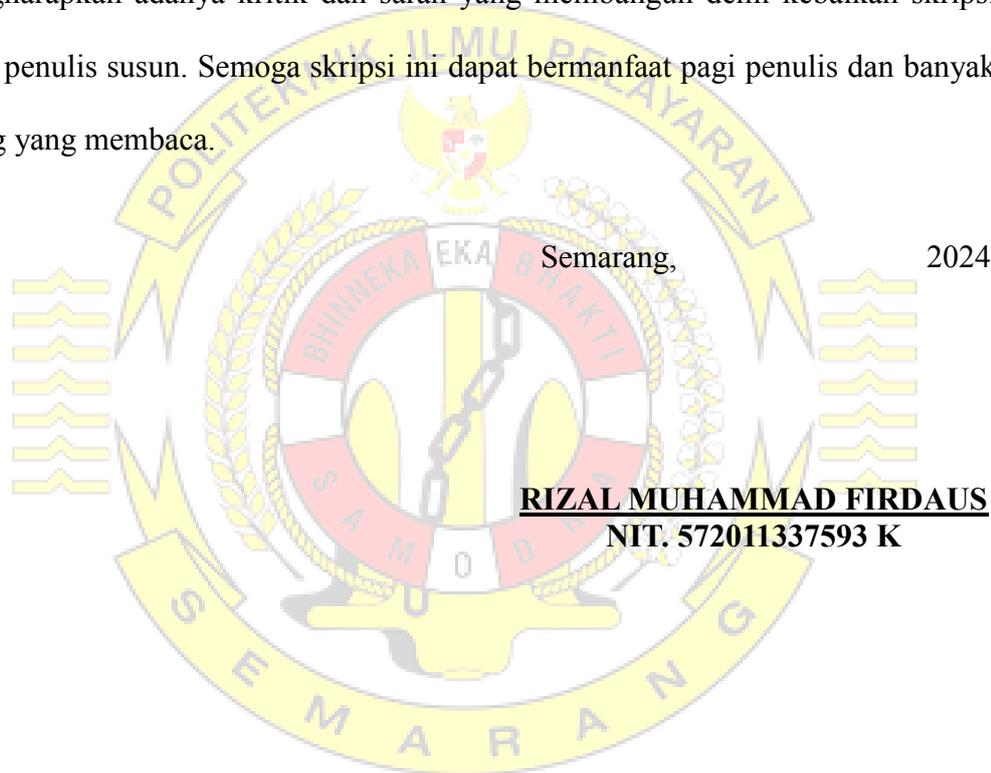
Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel), serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma IV program studi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis juga mendapat banyak bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang sangat membantu dan bermanfaat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. CaPT Sukirno, M.M.Tr., M.Mar., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Dr. Latifa Ika, S.Psi., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Dr. Andi Prasetiawan, S.ST, M.M., selaku Dosen Pembimbing Materi Skripsi.
4. Ibu Irma Shinta Dewi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Metode Penulisan Skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen Civitas Academica Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

6. Perusahaan PT Berlian Laju Tanker Tbk. Jakarta yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melaksanakan praktek darat serta melakukan penelitian dan membantu saya dalam menulis skripsi ini.

Semoga seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini mendapatkan amal baik dari Allah SWT. Akhir kata, dengan kerendahan hati penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi yang penulis susun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan banyak orang yang membaca.



Semarang,

2024

RIZAL MUHAMMAD FIRDAUS
NIT. 572011337593 K

ABSTRAKSI

Firdaus, Rizal Muhammad. NIT. 572011337593 K, 2024, “Analisis Pelaksanaan Sijil *Online* terhadap Mutasi Awak Kapal di PT Berlian Laju Tanker Tbk.”, Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Dr. Andi Prasetiawan, S.ST, M.M, Pembimbing II: Irma Shinta Dewi, M.Pd.

Sistem Sijil *Online* diinisiasi oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut (DITJEN HUBLA) pada tahun 2016, merupakan transformasi digital administrasi pelaut di Indonesia. Sistem ini bertujuan mewujudkan pelayanan publik yang bersih, efektif, berkualitas dan andal. Revolusi industri 4.0 menjadi gerbang proses digitalisasi pelayanan publik, mengubah sistem manual menjadi digital, memungkinkan layanan publik yang lebih ringkas, mudah, terjangkau, akuntabel, dan cepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan sistem Sijil Online dalam proses mutasi awak kapal di Divisi *Crewing* PT Berlian Laju Tanker Tbk, dan untuk mengetahui upaya yang dapat diambil untuk mengoptimalkan penggunaan sistem Sijil *Online* di Divisi *Crewing* PT Berlian Laju Tanker Tbk.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisa menggunakan analisa model Miles dan Huberman dan analisa SWOT.

Penelitian ini menemukan berbagai poin kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan sistem Sijil *Online* terhadap mutasi awak kapal. Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan digitalisasi untuk pelayanan publik di sektor maritim serta membantu PT Berlian Laju Tanker Tbk. dalam mengatasi kelemahan dan ancaman dalam penggunaan sistem Sijil *Online*.

Kata Kunci: *Analisis, Awak Kapal, Mutasi, Sijil Online.*

ABSTRACT

Firdaus, Rizal Muhammad. NIT. 572011337593 K, 2024, “Analisis Pelaksanaan Sijil Online terhadap Mutasi Awak Kapal di PT Berlian Laju Tanker Tbk.”, Thesis. Diploma IV Program, Port And Shipping Study Program, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Supervisor I: Dr. Andi Prasetiawan, S.ST, M.M, Supervisor II: Irma Shinta Dewi, M.Pd.

The Sijil Online system, initiated by the Directorate General of Sea Transportation (DITJEN HUBLA) in 2016, is a digital transformation of seafarer administration in Indonesia. This system aims to realize clean, effective, quality and reliable public services. The industrial revolution 4.0 is the gate for the process of digitizing public services, changing the manual system to digital, enabling more concise, easy, affordable, accountable and fast public services. The purpose of this research is to find out the implementation of the Sijil Online system in the crew mutation process at the Crewing Division of PT Berlian Laju Tanker Tbk, and to find out the efforts that can be taken to optimize the use of the Sijil Online system in the Crewing Division of PT Berlian Laju Tanker Tbk.

The research method used was a qualitative method. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The research data was analyzed using the Miles and Huberman model analysis and SWOT analysis.

This research found various strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the implementation of the Sijil Online system for crew mutations. Recommendations from this research are expected to make theoretical and practical contributions to the development of digitalization for public services in the maritime sector and help PT Berlian Laju Tanker Tbk. in overcoming weaknesses and threats in using the Sijil Online system.

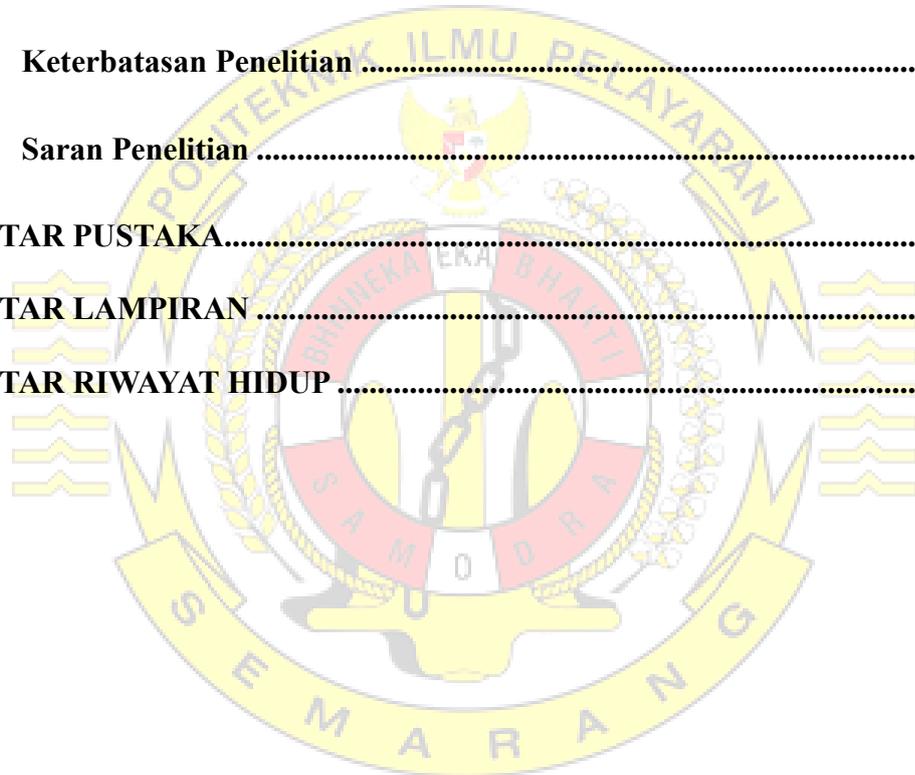
Keywords: *Analysis, crew, mutation, online certificate.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAKSI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Hasil Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Transformasi Digital	11
2. Pelaut dan Awak Kapal	15
3. Perjanjian Kerja Laut (PKL)	18

4. Buku Pelaut	19
5. Sijil Pelaut	26
6. Mutasi Awak Kapal	29
7. Divisi SDM (<i>Crewing</i>)	33
B. Kerangka Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metode Penelitian.....	37
B. Tempat Penelitian.....	38
C. Sampel Sumber Data Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	43
1. Instrumen Utama	44
2. Pedoman Wawancara.....	44
3. Pedoman Observasi	48
F. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	52
1. Analisis data model Miles dan Huberman (2014).....	52
2. Analisis SWOT (1970)	54
3. Analisis Campuran Miles dan SWOT	65
G. Pengujian Keabsahan Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	74

A. Gambaran Konteks Penelitian.....	74
B. Deskripsi Data	80
C. Temuan.....	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	109
A. Simpulan	109
B. Keterbatasan Penelitian	112
C. Saran Penelitian	113
DAFTAR PUSTAKA.....	116
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xvi



DAFTAR TABEL

Tabel 3-1 Aspek dan Indikator Observasi	51
Tabel 3-2 Interpretasi Rating Kekuatan	58
Tabel 3-3 Interpretasi Rating Kelemahan	59
Tabel 3-4 Interpretasi Nilai IFAS	60
Tabel 3-5 Interpretasi Rating Peluang	61
Tabel 3-6 Interpretasi Rating Ancaman	61
Tabel 3-7 Interpretasi Nilai EFAS	63
Tabel 3-8 Penarikan SWOT	67
Tabel 4-1 Review penelitian terdahulu	77
Tabel 4-2 Informasi Umum Wawancara	83
Tabel 4-3 Hasil Analisis SWOT dalam Observasi	94
Tabel 4-4 Perhitungan IFAS	98
Tabel 4-5 Perhitungan EFAS	99
Tabel 4-6 Strategi penggunaan Sijil Online Mutasi Awak Kapal	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Digitalisasi Dokumen Pelaut.....	12
Gambar 2.2 Portal Buku Pelaut Online.....	20
Gambar 2.3 Portal Buku Pelaut.....	23
Gambar 2.4 Fitur yang dimiliki Sistem Buku Pelaut Online	24
Gambar 2.5 Permohonan Sijil Pelaut.....	28
Gambar 2.6 Kerangka Penelitian	36
Gambar 3.1 Tahapan Wawancara.....	47
Gambar 3.2 Analisis Model Miles & Huberman (2014).....	54
Gambar 3.3 Analisis SWOT (1970).....	56
Gambar 3.4 Penyajian data SWOT Analysis	66
Gambar 3.5 Triangulasi Data Penelitian	70
Gambar 4.1 Fitur dari Aplikasi Buku Pelaut Online.....	78
Gambar 4.2 Penginputan Sijil Online pada Mutasi Awak Kapal.....	79
Gambar 4.3 Divisi Crewing	90
Gambar 4.4 Kendala Sistem yang Sering Terjadi	91
Gambar 4.5 Bukti sistem masih perlu penyempurnaan	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah satu dari beberapa negara yang terpilih menjadi anggota dewan *International Maritime Organization (IMO)* pada Kategori C masa bakti 2024 -2025 bersama dengan 19 negara lain (Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 2023). Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan peran kiprah dalam dunia kelautan untuk meneruskan pembangunan sebagai poros maritim dunia. Hal ini merupakan salah satu upaya dari realisasi harapan Menteri Budi Karya Sumadi. Dalam pidato acara peringatan Satu Abad Revitalisasi Pendidikan Kepelautan Indonesia, beliau mengutarakan kesiapan Indonesia dalam peningkatan infrastruktur, teknologi dan sumber daya pelaut (Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 2021).

Jumlah pelaut Indonesia pada April 2021 tercatat sebanyak 1.210.210 orang (Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, 2021) dan merupakan salah satu negara dengan Sumber Daya Manusia (SDM) Pelaut terbanyak di dunia (Mery & Didi, 2021). Nilai tersebut terus meningkat hingga pada tahun 2024 ini telah mencapai 1.474.383 orang yang terdiri dari 97,1% laki-laki, dan 2,9% perempuan (Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, 2024). Menjadi salah satu negara yang memiliki SDM pelaut terbanyak, Indonesia memiliki tugas yang besar untuk mengelola SDM tersebut agar dapat berkarya dan bersaing di dunia maritim baik skala nasional maupun internasional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan pelaut menjadi sangat penting guna

memastikan kompetensi dan daya saing para pelaut saat bekerja baik di pasar local maupun global.

SDM Pelaut yang memenuhi kualifikasi diperlukan untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan (Putri dkk., 2021). Sejalan dengan tujuan perusahaan, pelaut juga dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan SDM pelaut baik nasional maupun global dan akan disalurkan oleh perusahaan pelayaran sebagai penyalur, untuk selanjutnya dapat dipekerjakan di kapal yang memiliki daerah pelayaran (*trade area*) domestik maupun internasional. Tidak hanya para pelaut yang memiliki kualifikasi mutu, namun para perusahaan juga memiliki persyaratan operasional sehingga dapat menyelenggarakan kegiatan keagenan pelayaran, perusahaan-perusahaan tersebut harus memiliki izin untuk melakukan usaha dibidang pelayaran yang disebut Surat Izin Usaha Perekrutan dan Penempatan Awak Kapal (SIUPPAK) terdapat 295 perusahaan pelayaran yang terdaftar dan memiliki izin tersebut (Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, 2023). Perusahaan-perusahaan tersebut akan menyeleksi dan menyalurkan pelaut untuk bekerja di kapal sesuai dengan arahan PP No. 22 Tahun 2022 tentang penempatan dan perlindungan Awak Kapal Niaga Migran dan Awak Kapal Perikanan Migran.

Penyeleksian Pelaut menjadi awak kapal (*crew*) meliputi kompetensi yang sesuai dengan sertifikasi kompetensi keahlian dan juga kelengkapan dokumen yang dimiliki. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran disebutkan bahwa dokumen identitas pelaut dan perjanjian kerja laut merupakan Dokumen Pelaut. Dokumen identitas pelaut

antara lain terdiri atas Buku Pelaut dan Kartu Identitas Pelaut. Undang-undang tersebut juga menjelaskan bahwa sebelum bekerja di kapal para pelaut perlu memiliki identitas dan Perjanjian Kerja Laut (PKL). Sedangkan PKL bagi *crew* dapat diberikan hanya kepada *crew* yang memenuhi dan lolos tahap penyeleksian perusahaan, selanjutnya *crew* akan menerima PKL yang diterbitkan oleh perusahaan. Setelah PKL terbit dilakukan pencatatan buku pelaut sebelum *crew* bekerja di kapal (*on board*) yang dicatat di Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (DITJEN HUBLA) melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KEDUBES RI), Unit pelaksana Teknis (UPT), Kantor Kesyahbandaran Utama (KSU), maupun Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP). Proses ini yang selanjutnya disebut dengan penyijilan.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor : HK. 103/3/18/DJPL-16., 2016, memberi ketentuan bahwa pencatatan awak kapal/sijil, dilakukan oleh petugas syahbandar. Pelaksanaan sijil bagi pelaut merupakan sesuatu yang wajib dilaksanakan (International Labour Organization, 2018) tujuan dari proses sijil adalah mempermudah proses validasi serta administrasi data para pelaut baik sebelum maupun setelah melaksanakan pekerjaan di atas kapal (Kedutaan Besar Republik Indonesia Mexico City, 2024), sehingga penting dilakukan sebaik-baiknya. Dapat disimpulkan bahwa pengertian Disijil berarti proses pencatatan oleh pejabat penyijil dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut baik melalui Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Pelabuhan maupun Kedutaan Besar Republik Indonesia (KEDUBES RI) kepada seluruh awak kapal yang hendak naik maupun turun kapal (*on or off board*), awak kapal yang disijil juga harus sesuai dengan jabatan serta tanggal naik turunnya.

Sejalan dengan Undang-undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, yang pada prinsipnya aturan ini merupakan dasar hukum sebagai standar kinerja dalam sistem pelayanan publik di Indonesia. Undang-undang ini menggarisbawahi bahwa memberikan pelayanan publik adalah kewajiban pemerintah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, baik dalam hal administrasi, informasi maupun dalam penyediaan barang dan jasa. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pelayanan yang diberikan memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga masyarakat mendapatkan manfaat maksimal dari layanan yang ada. Tujuan utama dari undang-undang ini adalah memberikan kepastian hukum bagi aparatur pemerintah dan masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Dengan adanya kepastian hukum ini, diharapkan tidak ada alasan bagi pemerintah untuk tidak memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Hal ini merupakan keharusan bagi aparatur negara untuk selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dan menjamin bahwa setiap pelayanan publik yang disediakan bersifat transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Melengkapi aturan tersebut serta seiring kemajuan teknologi dan informasi, pada tanggal 01 Agustus 2016 pemerintah melalui DITJEN HUBLA melakukan

inovasi dan berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pengguna jasa dibidang pelayaran khususnya kepengurusan dokumen pelaut. Inovasi ini memberikan kemudahan melakukan pembuatan buku pelaut dan penyijilan bagi pelaut dapat dilakukan secara *online*. Kegiatan tersebut dapat dilayani dengan menggunakan piranti yang disebut dengan Aplikasi Buku Pelaut *online* (<https://pelaut.dephub.go.id/>) yang berbasis media jejaring (*web site*).

Inovasi prnggunaan aplikasi Buku Pelaut *Online* sesuai dengan arahan dari Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, 2018 yang mengatur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yang menimbang bahwa dalam rangka mewujudkan tata kelola sistem pelayanan publik yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel, pelayanan publik yang berkualitas dan andal, diperlukan tata kelola berbasis elektronik yang baik.

Sebelum disahkannya penggunaan aplikasi Sijil *Online*, penyijilan mutasi masih menggunakan metode manual dengan mengajukan pemberkasan yang berisi salinan dokumen-dokumen pelaut yang selanjutna diserahkan ke KSOP. Hal ini menjadikan pengurusan kepelautan seperti buku pelaut, penyijilan dan pencatatan memiliki beberapa kendala seperti halnya permasalahan pada dokumen manual lainnya: 1. Permasalahan waktu pengajuan (Tijan dkk., 2021); 2. Ketidak transparanan pengolahan data (Sabani, 2020); 3. Tindak pemalsuan dan pencaloan (Naralia & Assegaff, 2024); dan juga 4. Penggunaan kertas yang digunakan sebagai pemberkasan (Tijan dkk., 2021).

Berdasarkan edaran dari DITJEN HUBLA (Surat Edaran Direktorat Jenderal Perhubungan Laut SE.I/OK/OK/2020, 2020), setelah diberlakukannya buku pelaut *online*, para UPT yang telah memiliki Sistem Informasi Buku Pelaut *online* wajib menerbitkan siji secara *online*. Peraturan ini sejalan dengan penelitian yang telah lampau yang mendeskripsikan dan menganalisis transformasi digital pemerintahan Indonesia serta dampak yang muncul terhadap peningkatan pelayanan publik melalui *e-government*, dengan fokus pada nilai tambah, kelincuhan dan kontrol, serta akuntabilitas dan kolaborasi (Sulistya dkk., 2019). Hasil dari penggunaan *e-government* tentang pelaksanaan layanan operasional dokumen, dapat ditingkatkan dengan beralih dari penggunaan kertas sebagai pemberkasan dokumen ke *paperless environment* (Tijan dkk., 2021). Metode siji *online* menjadikan proses mutasi atau penyijilan dapat berjalan dengan mudah dan cepat. Menjadikan kebutuhan pelayanan yang cepat, praktis, dan akurat, Pelayanan buku pelaut *online* dilaksanakan langsung oleh instansi-instansi dibawah naungan DITJEN HUBLA. Hal ini dapat mengurangi dampak atau permasalahan yang muncul saat menggunakan sistem buku pelaut *offline*.

Kantor Kesyahbandaran Utama (KU) Tanjung Priok selaku kantor dibawah naungan DITJEN HUBLA, terhitung sejak tahun 2016 hingga kini terus mengoptimalkan pelayanan dan penyuluhan agar mencapai apa yang telah dicanangkan oleh pemerintah melalui Kementerian Perhubungan, sehingga mempercepat dan membantu sebaran dari informasi dan penggunaan sistem aplikasi tersebut kepada insan pelayaran baik agen maupun pelaut itu sendiri.

KU Tanjung Priok juga menjadi tujuan aktifitas penyijilan pelaut yang dilaksanakan oleh PT Berlian Laju Tanker Tbk. Sesuai dengan peraturan yang berlaku penyijilan dilakukan secara *online*. Dalam prakteknya pekerjaan dari tim divisi *crewing* telah mengaplikasikan aturan tersebut dan menemukan beberapa catatan yang menjadi penanda (*notice*) dalam penggunaan aplikasi tersebut yang menjadi kendala internal dan eksternal.

Setelah penulis memaparkan uraian landasan di atas, dan berdasarkan pengalaman penulis melaksanakan tugas Praktek Lapangan selama 1 tahun, maka penulis tertarik untuk membahas hal tersebut kedalam karya tulis skripsi yang berjudul: **“ANALISIS PELAKSANAAN SIJIL *ONLINE* PADA MUTASI AWAK KAPAL DI PT BERLIAN LAJU TANKER TBK.”**

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiono (2023), menyatakan bahwa fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Sesuai dengan penelitian, maka peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan nilai temuan serta berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori dan informan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan sijil *online* dalam proses mutasi awak kapal di divisi *crewing* PT Berlian Laju Tanker Tbk. menggunakan aplikasi Buku Pelaut *Onilne* milik DITJEN HUBLA.

C. Rumusan Masalah

Menurut Triyono (2021) perumusan masalah yang baik adalah masalah yang dapat dibatasi sebagai tolok ukur dalam menentukan tujuan penelitian.

Sedangkan menurut Ziaggi (2022) pengertian rumusan masalah adalah pertanyaan yang mencari jawaban melalui pengumpulan dan kajian data. Dimana pencarian dapat dilakukan berdasarkan tingkat interpretasi dari setiap data yang didapat.

Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang menyimpulkan rumusan masalah yang baik harus memenuhi kriteria spesifisitas dan keterbatasan sehingga memfasilitasi penelitian yang terarah serta harus dirancang untuk mendukung pengumpulan data dan interpretasi. Maka penulis menentukan rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem Sijil *Online* dalam proses mutasi awak kapal di Divisi *Crewing* PT Berlian Laju Tanker Tbk.?
2. Apa upaya yang dapat diambil untuk mengoptimalkan penggunaan sistem Sijil *Online* di Divisi *Crewing* PT Berlian Laju Tanker Tbk.?

D. Tujuan Penelitian

Rosyidah & Fijra, hlm. (2021, hlm. 4) menjelaskan, tujuan dari penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan melalui penerapan prosedur ilmiah. Sedangkan menurut Iskandar dkk., hlm. (2023, hlm. 5) tujuan penelitian adalah menyelidiki dan mengumpulkan informasi secara sistematis tentang topik atau masalah tertentu, dengan tujuan menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, atau memajukan pengetahuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dan memecahkan masalah melalui penerapan prosedur ilmiah dan pengumpulan informasi secara sistematis, yang pada akhirnya

bertujuan untuk memajukan pengetahuan. maka penulis dapat menuliskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem Sijil *Online* dalam proses mutasi awak kapal di Divisi *Crewing* PT Berlian Laju Tanker Tbk.
2. Untuk mengetahui upaya yang dapat diambil untuk mengoptimalkan penggunaan sistem Sijil *Online* di Divisi *Crewing* PT Berlian Laju Tanker Tbk.

E. Manfaat Hasil Penelitian

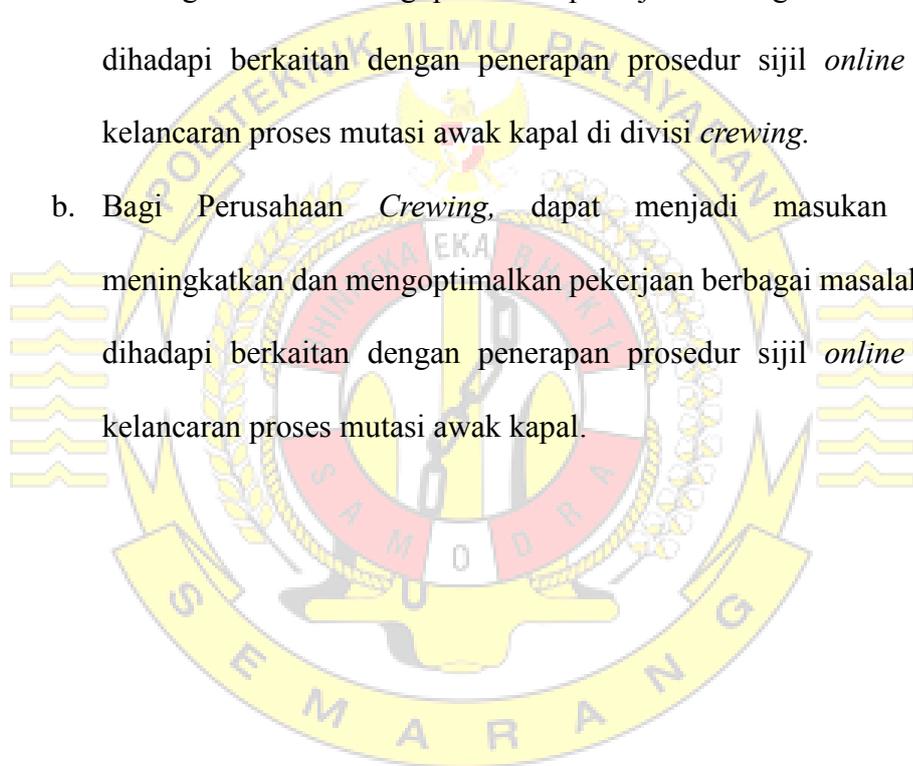
Tumurang (2024) menjelaskan manfaat dari sebuah penelitian merupakan jawaban atas tujuan penelitian yang dibahas dalam hasil penelitian, guna mendapatkan sistem pengetahuan dalam memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang sudah dirumuskan di dalam topik penelitian. Seperti penjelasan tersebut maka penulis berharap penulisan penelitian ini memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan baru mengenai penggunaan aplikasi Buku Pelaut *Online*, khususnya dalam proses sijil *crew* dalam pelaksanaan mutasi. Hal ini membantu dalam memahami efektivitas dan manfaat sistem ini dalam mempermudah dan mempercepat prosedur administrasi di bidang kepelautan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang peranan sistem informasi berbasis

internet untuk pelayanan publik di sektor maritim. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan studi yang lebih mendalam atau penerapan metode serupa dan topik yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Divisi *crewing* PT Berlian Laju Tanker Tbk., penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pekerjaan berbagai masalah yang dihadapi berkaitan dengan penerapan prosedur sijil *online* untuk kelancaran proses mutasi awak kapal di divisi *crewing*.
- b. Bagi Perusahaan *Crewing*, dapat menjadi masukan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pekerjaan berbagai masalah yang dihadapi berkaitan dengan penerapan prosedur sijil *online* untuk kelancaran proses mutasi awak kapal.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dari berbagai sumber penjelasan deskripsi teori adalah kumpulan dari teori dan hasil penelitian yang tertulis sistematis sehingga relevan dengan variabel yang diteliti (Wada dkk., 2024, hlm. 52). Informasi yang diperoleh dari kumpulan penjelasan variabel guna memperkuat dan memberikan gambaran pemahaman tentang fokus dalam penelitian ini. Hal ini akan bermanfaat bagi para pembaca karena akan memberikan pemahaman teoritis tentang definisi-definisi variabel yang terkait dengan penelitian yang sedang dibaca.

Teori yang relevan tentang penelitian ini adalah teori *Digital Government Transformation* (DGT) yang digunakan sebagai rujukan dan landasan dalam menyusun penelitian ini. penafsiran DGT mengulas elemen - elemen pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan siji *online* di aplikasi Buku Pelaut *online*. Dengan demikian, deskripsi teori tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoretis, tetapi juga sebagai panduan yang membantu peneliti dalam merancang penelitian, menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang valid.

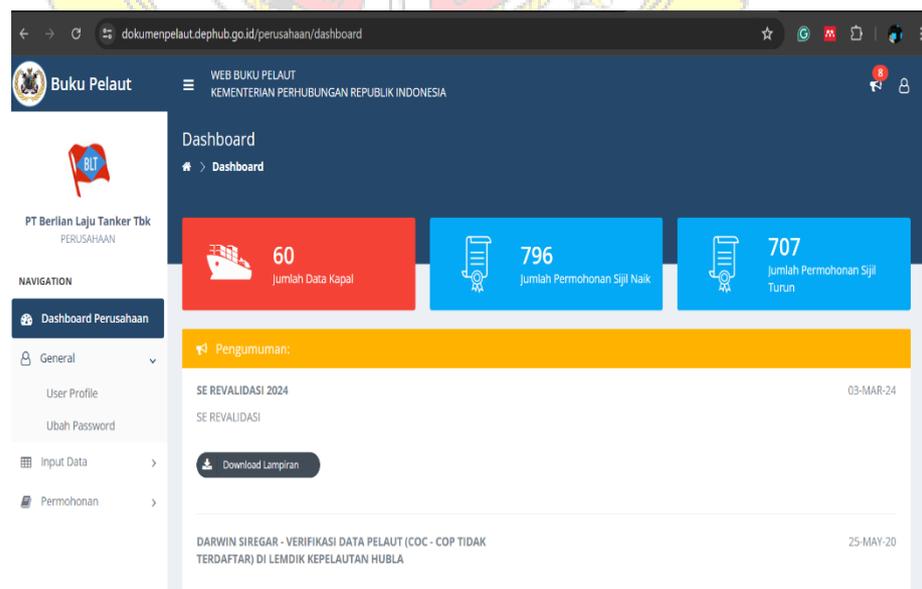
1. Transformasi Digital

a. Pemahaman tentang Digital Transformation Government (DTG)

Transformasi Digital Pelayanan Publik merupakan bentuk dari perkembangan pelayanan pemerintah dengan teknologi kekinian seperti penggunaan media, sehingga pemerintah dapat memberikan layanan terpadu kepada masyarakat, agar pemberian pelayanan publik menjadi

lebih ringkas, mudah, terjangkau, akuntabel dan cepat (Sulistya dkk., 2019). Ini juga dapat diartikan sebuah sistem yang merupakan cara baru untuk membangun hubungan yang baik antara pemerintahan kini dan masyarakat (Bousdekis & Kardaras, 2020). Melalui kecanggihan piranti elektronik kini hubungan pemerintah dan masyarakat akan semakin dekat karena seluruh akses dapat dijangkau secara mudah, terbuka dan juga *real-time* (Sabani, 2020).

Uraian di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa Transformasi Digital dalam Pemerintahan (DTG) adalah proses adopsi teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan publik. Melalui DTG, pemerintah dapat menyediakan layanan yang lebih terintegrasi, mudah diakses, dan cepat, sehingga memperbaiki hubungan dengan masyarakat. Penggunaan media dan perangkat elektronik memungkinkan interaksi yang lebih dekat dan responsif.



Gambar 2.1 Digitalisasi Dokumen Pelaut

b. *E-Government*

Istilah *E-government* dapat diartikan sebagai penggunaan teknologi digital untuk mengubah aktivitas pemerintahan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan penyampaian layanan bagi masyarakat. Sedangkan *E-government* adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan pelayanan layanan publik dengan tujuan transparansi dan memerangi korupsi (Sabani, 2020). Sepaham dengan hal tersebut Tassabehji dkk. (2019) menjelaskan, *E-government* dianggap penting untuk meningkatkan transparansi, mengurangi korupsi, meningkatkan inklusivitas, dan menyediakan layanan yang lebih efektif. Manfaatnya adalah penghematan waktu dan uang bagi masyarakat, penyediaan layanan yang tersedia setiap saat, pengurangan penggunaan kertas, dan peningkatan akurasi informasi.

Uraian di atas memberikan pemahaman kepada penulis mengenai makna *E-government*, yaitu merupakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh pemerintah untuk meningkatkan penyampaian layanan serta informasi publik kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, mengurangi korupsi, dan menjembatani kesenjangan antara pemerintah dan masyarakat. Dengan *e-government*, layanan publik menjadi lebih efektif, akurat, dan mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Sistem *E-government* menyediakan layanan di berbagai sektor, dengan manfaat

tambahan seperti pengurangan penggunaan kertas dan peningkatan akurasi informasi.

c. Peluang dan Ancaman yang timbul dari proses Digitalisasi

Peluang dari digitalisasi meliputi peningkatan efisiensi dan transparansi, di mana digitalisasi dapat mengurangi waktu dan antrian, memperbaiki efisiensi dalam pemerintahan, serta memungkinkan masyarakat untuk melihat dan mengakses informasi secara langsung, yang memperbaiki transparansi dan akuntabilitas pemerintah (Basyo & Anirwan, 2023). Digitalisasi juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ancaman siber dan tindakan yang dapat diambil untuk melindungi diri mereka (Lumintosari dkk., 2024).

Lumintosari dkk. (2024) juga mengungkapkan, dibalik peluang yang dapat dicapai, terdapat ancaman yang menjadi tantangan utama dalam pemanfaatan digitalisasi. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat kerap kali dijadikan alasan dari permasalahan, namun ada hal yang kiranya perlu mendapatkan perhatian yang lebih yaitu Infrastruktur teknologi dan komunikasi yang masih rendah dan belum meresap ke seluruh otoritas serta peraturan perundang-undangan yang belum mencapai tujuan (Basyo & Anirwan, 2023).

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa digitalisasi membawa peluang peningkatan efisiensi, transparansi, dan memberikan kesadaran masyarakat tentang ancaman siber. Namun, di balik peluang tersebut, digitalisasi memiliki tantangan yang perlu diatasi agar segenap

pihak dapat merasakan manfaat digitalisasi tersebut. Tantangan yang dapat terjadi diantaranya adalah rendahnya kesadaran masyarakat, infrastruktur teknologi dan peraturan yang belum merata.

2. Pelaut dan Awak Kapal

a. Pengertian Pelaut

Pelaut adalah setiap orang yang mempunyai kualifikasi keahlian atau keterampilan sebagai awak kapal (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK. 103/3/18/DJPL-16., 2016). Sedangkan menurut Sijabat & Hermawati (2021), mengartikan pelaut sebagai profesional yang bekerja di kapal, yang tugasnya mengoperasikan mesin kapal, navigasi, menjaga stabilitas dan memastikan optimalnya kinerja peralatan kapal. Rai (2019) menafsirkan seorang pelaut merupakan individu yang bekerja di atas kapal, umumnya untuk perjalanan internasional. Pekerjaan mereka melibatkan bekerja di ruang-ruang terbatas untuk periode waktu yang ditentukan, menghadapi berbagai faktor stres seperti kondisi cuaca buruk, kebisingan, tuntutan pekerjaan yang tinggi, kerja bergilir, serta isolasi dari lingkungan keluarga dan teman-teman.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa Pelaut merupakan jenis bidang pekerjaan individu profesional yang berprofesi dan dapat bekerja di atas kapal, memiliki kualifikasi keahlian atau keterampilan sebagai awak kapal, bertugas mengoperasikan mesin, navigasi, menjaga stabilitas, dan memastikan kinerja optimal peralatan kapal.

b. Awak kapal (*Crew*)

Awak Kapal Niaga Migran adalah Pekerja Migran Indonesia yang dipekerjakan atau bekerja di atas kapal niaga berbendera asing oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sijil (Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Penempatan dan Perlindungan Awak Kapal Niaga Migran dan Awak Kapal Perikanan Migran, 2022).

Awak kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sijil (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 59 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Usaha Jasa Terkait Dengan Angkutan di Perairan, 2021, hlm. 6; PP No.7 Th.2000, 2000).

Dari beberapa tafsiran Awak Kapal yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Awak Kapal adalah setiap pelaut di kapal yang bekerja selain Nahkoda, baik bekerja di kapal nasional maupun internasional untuk melaksanakan tugas sesuai jabatan yang tertulis di Buku Sijil dan PKL.

Awak kapal bekerja di kapal sesuai dengan kontrak waktu yang telah ditetapkan dan juga besaran gaji yang telah disetujui sesuai dengan isi perjanjian kerja yang telah ditandatangani di lembar PKL dan disahkan oleh Petugas Sijil.

c. Syarat Pelaut dapat bekerja menjadi Awak Kapal di atas Kapal

Menurut (PP No.7 Th.2000, 2000) beberapa persyaratan untuk menjadi awak kapal yang diizinkan dan harus dipenuhi untuk bekerja di atas kapal:

- 1) Memiliki Sertifikat Keahlian Pelaut dan / atau Sertifikat Keterampilan Pelaut;
- 2) Berumur sekurang-kurangnya 18 tahun;
- 3) Sehat jasmani dan rohani berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan yang khusus dilakukan untuk itu;
- 4) Disijil.

Sedangkan menurut Farasichwan & Hartanto (2022) syarat agar pelaut dapat ditempatkan di atas kapal menjadi *crew* kapal tidak hanya sehat secara jasmani saja, namun persyaratan lebih lengkap diterangkan dengan beberapa persyaratan yang perlu dilengkapi. Beberapa persyaratan itu adalah sebagai berikut:

- a) Buku Pelaut;
- b) Sijil Awak Kapal;
- c) Perjanjian Kerja Laut (PKL) antara perusahaan pelayaran dengan awak kapal yang disahkan oleh syahbandar;
- d) Sertifikat Kesehatan dari pusat Kesehatan yang telah memiliki *approval* DITJEN HUBLA; serta
- e) Sertifikat Keahlian Pelaut atau *Certificate of Competency (COC)* dan Sertifikat Keterampilan Pelaut atau *Certificate of Proficiency (COP)*.

3. Perjanjian Kerja Laut (PKL)

a. Pengertian Perjanjian Kerja Laut (PKL)

Perjanjian Kerja Laut (PKL) adalah perjanjian kerja perseorangan yang dibuat dan ditandatangani antara awak kapal dengan pihak yang bertindak untuk dan atas nama Pemberi Kerja atau Prinsipal yang memuat hak dan kewajiban para pihak dan disahkan oleh syahbandar (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 59 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Usaha Jasa Terkait Dengan Angkutan di Perairan, 2021, hlm. 7).

b. Isi PKL

Dalam mempersiapkan dokumen Program Kerja Lapangan (PKL), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar sesuai dengan standar minimum yang berpedoman kepada peraturan nasional atau internasional. Beberapa hal yang perlu dicantumkan dalam dokumen PKL menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 59 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Usaha Jasa Terkait Dengan Angkutan di Perairan:

- 1) Nama lengkap pelaut;
- 2) Tempat dan tanggal lahir;
- 3) Kode pelaut (*seafarer code*);
- 4) Nomor Paspor (*Passport*);
- 5) Nama dan bendera kapal (*name and flag of vessel*);
- 6) Nama pemilik/operator kapal;

- 7) Alamat pemilik / operator kapal;
- 8) Alamat agen awak kapal;
- 9) Jabatan di atas kapal;
- 10) Gaji, upah lembur dan upah cuti tahunan (*leave*);
- 11) Jumlah jam kerja dan jam istirahat;
- 12) Pelindungan kesehatan dan jaminan sosial;
- 13) Pemulangan atau repatriasi;
- 14) Prosedur komplain dan ketentuan disiplin;
- 15) Rujukan PKB;
- 16) Ketentuan lain yang diatur saat terjadi penahanan akibat pembajakan atau perampokan bersenjata terhadap Kapal atau pelayaran di daerah rawan konflik dan lain sebagainya;
- 17) tanda tangan dan Stempel dari Syahbandar.

4. Buku Pelaut

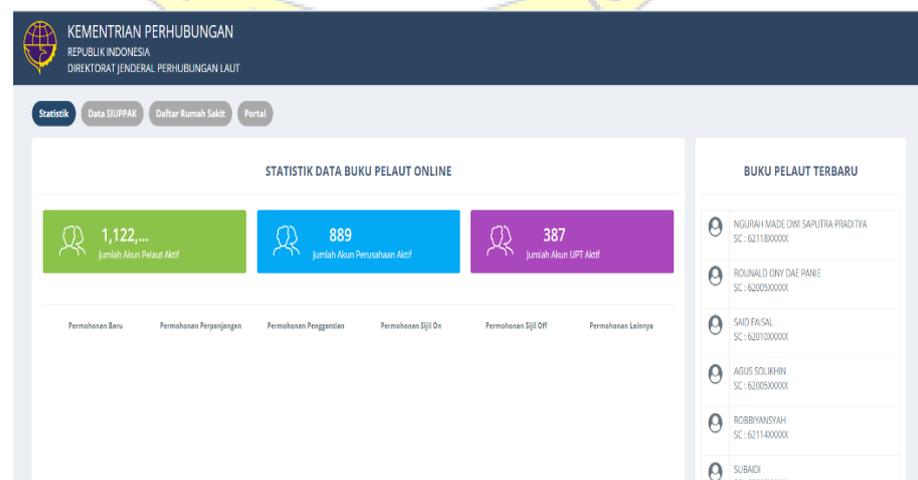
a. Pengertian Buku Pelaut

Tassabehji dkk. (2019) Buku Pelaut merupakan dokumen negara yang dikeluarkan pemerintah yang berisi identitas fisik pelaut yang tidak berdasarkan standar biometrik sidik jari dan bukan sebagai dokumen perjalanan serta tidak dapat menggantikan paspor. Sijabat & Hermawati (2021) juga mendukung pengertian tersebut dengan menjelaskan Buku pelaut merupakan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh negara, berisi catatan rekam jejak (sijil) atau pengalaman seorang pelaut. Dikenal juga dengan istilah "*Seaman Book*".

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan, buku pelaut merupakan dokumen resmi negara yang perlu dimiliki oleh setiap pelaut yang sekurangnya berisi dan menjadi identitas serta rekam siji pemiliknya selama menjadi pelaut.

b. Pengertian Sistem Informasi Buku Pelaut *Online*

Sistem Informasi Buku Pelaut *Online* merupakan piranti yang berbasis web saling berhubungan dengan data dari KEMENHUB yang dapat digunakan untuk pelayanan perpanjangan buku pelaut, penggantian buku pelaut, permohonan buku pelaut baru, dan siji secara *online*. Sistem ini dirancang untuk mempermudah pengecekan proses permohonan layanan publik agar bisa menjadikan sebuah pelayanan yang melayani secara terbuka dan dengan standar mutu yang baik. Dengan adanya sistem ini, diharapkan waktu yang digunakan untuk proses pengurusan kegiatan yang terkait dengan buku pelaut menjadi lebih efisien dan transparan, sehingga meningkatkan kepuasan pengguna layanan.



Gambar 2.2 Portal Buku Pelaut *Online*

Sistem Informasi Buku Pelaut *online* disahkan oleh Ir. Antonius Tonny Budiono MM selaku Direktur Jenderal Perhubungan Laut di Jakarta pada tanggal 07 November 2016. Pengesahan ini dilakukan melalui peraturan DIRJEN HUBLA No: HK. 103/3/18/DJPL-16 yang berisi tentang Peraturan Pelayanan Publik Bidang Kepelautan dengan Menggunakan Sistem Informasi Buku Pelaut. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang kepelautan melalui inovasi teknologi kepada insan pelaut Indonesia dalam menghadapi dan mempersiapkan digitalisasi dan Revolusi Industri 4.0.

a. Syarat pembuatan buku pelaut

Beberapa syarat dokumen yang perlu dimiliki sebelum membuat Buku Pelaut menurut Wulan Sari & Ginting (2024) sebagai berikut:

- 1) Mempunyai sertifikat Basic Safety Training (BST) yang masih berlaku / Valid
- 2) Surat keterangan masa berlayar yang diketahui oleh Syahbandar bagi pelaut yang pernah berlayar
- 3) Fotocopy Sertifikat Keahlian Pelaut dan atau sertifikat Keterampilan Pelaut, surat keterangan praktek laut bagi taruna yang akan melaksanakan Praktek Kerja Laut
- 4) Surat keterangan Kesehatan dari dokter Rumah Sakit yang direkomendasikan
- 5) Surat keterangan catatan kepolisian (SKCK)

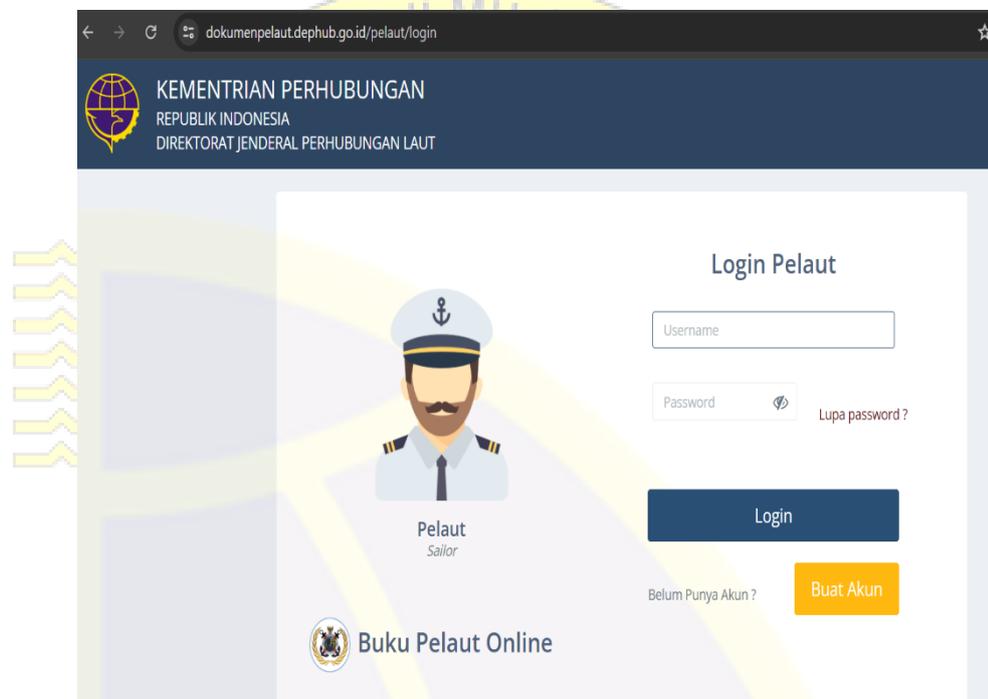
- 6) Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- 7) Fotocopy akte kelahiran
- 8) Pas foto ukuran 5x5 cm dan 3x4 cm masing-masing sebanyak 3 lembar, memakai baju putih polos lengan panjang dengan latar belakang biru untuk nautika (deck) dan merah untuk bagian bagian Teknik (mesin).

b. Tata cara pembuatan buku pelaut

Dalam pembuatan buku pelaut terdapat tahapan yang perlu dilakukan sebelum mendapatkan buku pelaut tersebut, dijelaskan oleh Janoko. dkk. (2022) beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1) mengajukan permohonan Buku Pelaut melalui *website* pada laman <https://dokumenpelaut.dephub.go.id/pelaut> dan verifikasi *email*
- 2) Login ke dalam sistem dengan *id* pengguna dan *password*
- 3) Memilih bagian pembuatan buku pelaut dan lokasi kantor
- 4) Mengajukan permohonan lengkap ke kantor KSOP sesuai jadwal
- 5) Tim Syahbandar memeriksa dokumen untuk kesesuaian dan validitas
- 6) Dokumen dikirimkan ke Syahbandar atau bagian KBPP untuk diproses
- 7) Departemen keuangan mengirimkan laporan pembayaran melalui *email* kepada pemohon
- 8) Melakukan pembayaran PNPB di kantor pos atau bank
- 9) Menyerahkan bukti pembayaran ke operator buku pelaut

- 10) Kepala Bagian KBPP menyetujui dan menandatangani permohonan
- 11) Membawa dokumen persyaratan asli ke KSOP yang ditentukan
- 12) Pihak KSOP memeriksa persyaratan dan masa berlaku dokumen
- 13) Menunggu panggilan untuk sesi foto buku pelaut baru
- 14) Melakukan sesi foto dengan kemeja putih lengan panjang berdasi
- 15) Penyerahan bukti pembayaran ke operator buku pelaut
- 16) Pengambilan Buku Pelaut



Gambar 2.3 Pendaftaran Buku Pelaut

c. Manfaat Sistem Buku Pelaut *Online*

Sistem Buku Pelaut *Online* juga memungkinkan pengguna untuk memantau status permohonan mereka secara *real-time*, memberikan kemudahan akses informasi di mana saja dan kapan saja (Simatupang dkk., 2019). Selain itu, sistem ini mengurangi potensi kesalahan administratif dan meminimalkan interaksi tatap muka yang bisa

memperlambat proses. Implementasi ini juga mendukung inisiatif pemerintah dalam digitalisasi layanan publik yang lebih luas.

d. Fitur yang dimiliki Sistem Buku Pelaut *Online*



Gambar 2.4 Fitur yang dimiliki Sistem Buku Pelaut *Online*

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam *website* <https://dokumenpelaut.dephub.go.id/portal>, hasil yang dapat dideskripsikan terdapat beberapa fitur dalam Sistem Buku Pelaut *Online* sebagai berikut:

- 1) Informasi (<https://dokumenpelaut.dephub.go.id/listsippak>)
Berisi tabel informasi SIUPPAK dan Daftar Rumah Sakit.
- 2) Verifikasi Dokumen (<https://dokumenpelaut.dephub.go.id/syahbandar/login>)
Merupakan laman bagi Syahbandar untuk memverifikasi data maupun perizinan.

3) Buku Pelaut (<https://dokumenpelaut.dephub.go.id/login>)

Memiliki 4 bagian menu pengguna yaitu:

- i) Pelaut : Merupakan portal bagi pelaut untuk mengajukan permohonan buku, penggantian, atau perpanjangan buku pelaut
- ii) Syahbandar : Merupakan portal untuk staf syahbandar untuk memferifikasi permohonan yang masuk.
- iii) Atase : Portal Atase untuk memferifikasi permohonan kepada Atase Perhuangan
- iv) Perusahaan : Merupakan portal bagi para Perusahaan yang terdaftar di SIUPPAK untuk mendaftarkan awak kapal untuk proses penyijilan baik sijil mutasi *on* ataupun mutasi *off*

4) SID (<https://e-sid.dephub.go.id/login>)

Merupakan portal untuk mengajukan *Electronic Seafarers Identification Document Issuance System* yaitu identitas pelaut elektronik bagi pelaut Indonesia yang biasanya digunakan oleh pelaut yang berlayar di Luar Negeri.

5) Kotak Aduan (<https://dokumenpelaut.dephub.go.id/kotakaduan>)

Merupakan portal bagi masyarakat yang memiliki aduan,saran, maupun usulan terhadap penyelenggaraan sistem Buku Pelaut *Online*, sehingga dapat menampung aspirasi ataupun aduan dari masyarakat.

6) Kuisisioner (<https://dokumenpelaut.dephub.go.id/kuisisioner>)

Portal ini masih dalam tahap pengembangan. Dari nama fitur yang tertulis, fitur ini akan berbasis kuisisioner.

5. Sijil Pelaut

a. Pengertian Sijil Pelaut

Disijil adalah dimasukkan dalam buku daftar awak kapal yang disebut buku sijil yang berisi daftar awak kapal yang bekerja di atas kapal sesuai dengan jabatannya dan tanggal naik turunnya yang disahkan oleh Syahbandar (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK. 103/3/18/DJPL-16., 2016, p. 3; PP No.7 Th.2000, 2000, p. 26). Dari pengertian di atas, sijil merupakan kegiatan pencatatan pelaut sebelum / setelah melaksanakan tugas sebagai Awak Kapal di suatu kapal, yang dilaksanakan oleh petugas pencatat sijil / penyijil dengan memenuhi persyaratan sijil.

Sejak diberlakukannya sistem buku pelaut *online*, sistem penyijilan juga bertransformasi menjadi sistem digital yang sering disebut "sijil *online*". Sistem ini menggantikan metode manual yang sebelumnya digunakan, membawa banyak manfaat bagi efisiensi dan efektivitas administrasi maritim yang sesuai dengan asas DTG.

b. Jenis Sijil Pelaut

Dua jenis Sijil *Online* yang disediakan dalam sistem Buku Pelaut *Online* yang adalah Sijil Naik (*Sign On*) dan Sijil Turun (*Sign Off*) yang keduanya dapat diinput melalui aplikasi.

1) Sijil Naik / *Sign On*

mengartikan Sijil naik merupakan sijil bagi pelaut yang akan *sign on*. melalui Aditya Pangestu & Erliyana (2022) menjelaskan, *sign on* merupakan kegiatan naiknya awak kapal baru untuk menggantikan awak kapal yang lama yang akan turun. Sedangkan Sijil *on* dalam buku pelaut merupakan dokumen yang menyatakan bahwa pelaut yang memiliki buku pelaut tersebut telah menjadi *crew* dikapal tersebut (Kesuma dkk. 2024; Wulan Sari dan Ginting 2024).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sijil Naik (*Sign On*) merupakan pencatatan awak kapal yang dilakukan sebelum memulai tugas di atas kapal. Sertifikasi ini mencatat informasi penting seperti waktu dan tanggal mulai bertugas, nama kapal, serta posisi atau jabatan pelaut di kapal tersebut. *Sijil On* memastikan bahwa pelaut telah memenuhi semua persyaratan dan siap untuk melaksanakan tugasnya di laut.

2) Sijil Turun / *Sign Off*

Sijil turun merupakan pencatatan sijil atau sertifikasi yang dikeluarkan ketika pelaut mendapatkan mutasi *off* dari tugas mereka dan meninggalkan kapal. Sertifikasi ini mencatat detail mengenai durasi tugas, kinerja pelaut selama bertugas, dan konfirmasi bahwa mereka telah menyelesaikan semua kewajiban mereka dengan baik. Sijil *Off* berfungsi sebagai dokumentasi resmi pengalaman kerja pelaut dan merupakan bagian dari rekam jejak profesional mereka.

c. Sistem pelaksanaan Sijil *Online* PT Berlian Laju Tanker Tbk.

Berdasarkan Peraturan DIRJEN HUBLA tentang sistematika pelayanan pelaksanaan sijil dilaksanakan secara *online* bagi Perusahaan dan Keagenan Awak Kapal dapat diringkas menjadi tahapan – tahapan sebagai berikut:

- 1) *Crewing* melakukan registrasi pada aplikasi untuk mendapatkan *usemame* dan *password* di laman situs berikut: <https://pelaut.dephub.go.id/>.
- 2) Registrasi dilakukan dengan mengisi formulir informasi pada aplikasi berdasarkan data perusahaan untuk kemudian dilakukan verifikasi oleh sistem.
- 3) Mengisi data diri pelaut yang hendak disijil secara benar ke formulir.
- 4) Mengajukan Sijil *on/off* di Syahbandar
- 5) Proses verifikasi oleh Petugas Sijil.
- 6) Setelah data terverifikasi, *crewing* mengumpulkan berkas dan mendapatkan tandatangan pihak Syahbandar .

The screenshot shows the 'Buku Pelaut' web application interface. The browser address bar displays 'dokumenpelaut.dephub.go.id/perusahaan/permohonan/sijilnaik'. The page title is 'WEB BUKU PELAUT KEMENTERIAN PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA'. The left sidebar contains a 'NAVIGATION' menu with options: 'Dashboard Perusahaan', 'General' (with sub-options 'User Profile' and 'Ubah Password'), 'Input Data', and 'Permohonan' (with sub-options 'Data Sijil Naik' and 'Data Sijil Turun'). The main content area features a 'Buat Baru' button and a form for document upload. The form includes fields for 'Seafarer Code' (with sub-fields 'Seafarer Coc' and 'Nama Lengkap'), 'No. PKL' (with sub-field 'Nomor PKL'), 'Nama Kapal', 'Jenis Kapal', 'Tonase Kotor(GT), Kekuatan Mesin Induk', 'Pemilik Kapal', and 'Bendera'. There are also dropdown menus for 'Daerah Pelayaran', 'Jabatan', 'Ijazah', and 'Mata Uang'. Input fields for 'Gaji Pokok', 'Bonus', and 'LV Pay' are present. A 'Tempat Dan Tanggal Sijil Naik' section includes 'Tempat Sijil Naik' and 'tanggal' fields. At the bottom, there is an 'Upload Dokumen PKL' section with a file upload area and a 'Cari' button.

Gambar 2.5 Permohonan Sijil Pelaut

Simatupang dkk. (2019) menambahkan, proses *sign on* buku pelaut memerlukan waktu satu hari kerja. Masa berlayar pelaut mengikuti durasi kontrak yang tercantum dalam PKL, namun bisa berubah sewaktu-waktu sesuai keputusan dari perusahaan pemberi kerja. Semua persyaratan pengajuan *sign on* untuk mutasi *crew* harus dilengkapi dan diidentifikasi secara berurutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang dilaksanakan oleh verifikator.

6. Mutasi Awak Kapal

a. Pengertian Mutasi Awak Kapal

Mutasi adalah salah satu media pengembangan pegawai, dimana mutasi merupakan pemindahan pegawai dari satu jabatan ke jabatan yang lain, baik pemindahan itu sifatnya setarap dengan jabatan sebelumnya, naik ke jabatan lebih tinggi, maupun turun ke jabatan yang lebih rendah (Alexsander dkk., 2022). Menurut Hermawati & Khamdilah (2020) mutasi adalah proses perpindahan pegawai baik secara vertikal maupun horizontal yang memiliki tujuan untuk menjaga efektifitas dan produktifitas kinerja karyawan. Pijaca (2022) menambahkan, proses mutasi penting untuk mematuhi peraturan maritim internasional yang dirancang untuk menjamin keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan awak kapal, serta mencegah kelelahan.

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan definisi Mutasi awak kapal (*crew change/replacement*) adalah proses pemindahan *crew* dari satu posisi atau jabatan ke posisi atau jabatan lain. Pergantian ini bisa

terjadi di kapal yang sama atau di kapal yang berbeda. Proses mutasi mencakup perpindahan ke jabatan yang setara, lebih tinggi, atau lebih rendah. Tujuan dari mutasi adalah untuk menjaga efektivitas dan produktivitas kinerja awak kapal. Selain itu, dalam konteks maritim, mutasi bertujuan mematuhi peraturan internasional yang memastikan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan awak kapal.

b. Jenis mutasi awak kapal

Terdapat dua jenis mutasi awak kapal, yaitu mutasi *on* dan mutasi *off*. Kedua mutasi tersebut terjadi bersamaan (Hermawati & Khamdilah, 2020).

1) Mutasi *On*

Pratama dkk. (2023) menerangkan, Mutasi *On* merupakan serangkaian kegiatan mutasi pelaut yang sudah menyelesaikan berbagai persyaratan dan dinyatakan layak untuk naik kapal, dengan waktu kerja sesuai dengan PKL.

2) Mutasi *Off*

Hermawati & Khamdilah (2020) menjelaskan, mutasi *off* adalah proses ketika seorang pelaut telah menyelesaikan masa kontrak kerjanya dan berhak turun dari kapal, sehingga pelaut tersebut menjadi nonaktif dari pekerjaan di atas kapal.

Proses mutasi awak kapal penting untuk menjaga keseimbangan keahlian dan pengalaman di antara *crew*. Setiap *crew* harus memiliki kesempatan untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan

berbagai tantangan operasional. Ini memastikan bahwa *crew* dapat terus beradaptasi dan memberikan kontribusi yang optimal. Dengan begitu, perusahaan dapat mengelola tim secara lebih efisien dan meningkatkan performa operasional mereka.

Sistematika pergantian awak kapal ini dilakukan oleh divisi SDM Pelaut (*crewing*) dari masing-masing perusahaan pelayaran. Divisi ini bertanggung jawab atas pengelolaan dan administrasi seluruh proses mutasi. Mereka memastikan bahwa semua prosedur dijalankan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan manajemen yang efektif, divisi *crewing* dapat mendukung operasional perusahaan secara keseluruhan.

c. Terjadinya Mutasi Awak Kapal

Menurut Rohmah et.al (2017 dalam Farasichwan dan Hartanto, 2022), faktor - faktor yang melandasi terjadinya mutasi awak kapal adalah:

- 1) Cuti
- 2) Atas permintaan sendiri
- 3) Menunggu penempatan atau *standby*
- 4) Sakit keras / parah
- 5) Masa kontrak habis
- 6) Pemeriksaan kesehatan
- 7) Mengikuti diklat kepelautan
- 8) Mengurus dokumen yang habis masa berlakunya atau revalidasi.

c. Proses mutasi awak kapal di PT Berlian Laju Tanker Tbk.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, prosedur penanganan mutasi awak kapal di PT Berlian Laju Tanker Tbk. dilakukan sebagai berikut:

1) Permintaan dari pemilik kapal kepada agen

Pemilik kapal mengirim surel ke *crewing* PT Berlian Laju Tanker untuk mengajukan mutasi awak kapal.

2) Persiapan awak kapal

Setelah agen menerima surel, pelaut yang akan *sign on* tiba di kantor. *crewing* meminta buku pelaut dan sertifikat keahlian untuk proses *sign on* di KU Syahbandar Tanjung Priok.

3) Tahap Permohonan

Crewing membuat surat permohonan mutasi *on* dan mutasi *off*, serta mempersiapkan buku pelaut dan sertifikat keahlian yang diajukan ke pihak petugas siji di KU Syahbandar Tanjung Priok via *online* <https://dokumenpelaut.dephub.go.id/perusahaan/>

4) Tahap pergantian awak kapal

Proses *sign on* awak kapal pengganti dan *sign off* awak kapal yang akan digantikan. Agen mengantar awak kapal yang *sign on* ke kapal dan menjemput awak kapal yang *sign off*, mengembalikan buku pelaut dan sertifikat keahlian, serta memberi surat mutasi turun.

5) Tahap Mutasi *On/Off*

Buku pelaut awak kapal distempel oleh Syahbandar. Agen menggabungkan dokumen dengan dokumen awak kapal lainnya.

7. Divisi SDM (*Crewing*)

a. Pengertian Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Marzuki & Sumardjo (2023) mengartikan SDM sebagai divisi yang memiliki tugas manajemen, yang di dalamnya terdapat segi perencanaan, dan pengawasan. Definisi menurut Wasiman (2023), manajemen SDM sebagai bagian dari proses sebuah perusahaan/ organisasi menggapai tujuannya. Sedangkan Budiharjo (2019) dalam bukunya mengartikan bahwa manajemen SDM adalah kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan semua unsur daya manusia untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan (Budiharjo, 2019).

Berdasarkan definisi yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) atau yang lebih spesifik, Divisi *Crewing*, adalah bagian yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan semua aspek terkait pengelolaan SDM di dalam suatu perusahaan atau organisasi. Divisi ini memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa kebutuhan SDM terpenuhi dengan efisien dan efektif, selaras dengan tujuan strategis organisasi.

b. Tugas Divisi *Crewing* PT Berlian Laju Tanker Tbk.

Seperti halnya tugas dari divisi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu perusahaan atau organisasi, divisi *crewing* juga memegang peran penting dalam mengelola perkembangan sumber daya manusia,

khususnya bagi seluruh awak kapal yang dipekerjakan. Divisi *crewing* bertanggung jawab atas manajemen perawakan awak kapal yang ditempatkan di kapal yang dikelola oleh PT Berlian Laju Tanker Tbk. Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perekrutan, pelatihan, hingga penempatan dan evaluasi kinerja awak kapal. Selain itu, divisi *crewing* juga menangani administrasi awak kapal, seperti kontrak kerja, gaji, dan kesejahteraan. Hasil dari setiap tugas ini dilaporkan secara berkala untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, divisi *crewing* memainkan peran kunci dalam mendukung kelancaran operasional dan keberhasilan bisnis PT Berlian

Laju Tanker Tbk. Perekrutan dan Seleksi: Menangani proses perekrutan pelaut yang berkualitas untuk menjadi *crew* dan siap ditempatkan di kapal. Lebih detailnya beberapa tugas itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Penempatan *crew*: Menyusun jadwal dan menempatkan *crew* ke kapal-kapal yang sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.
- 2) Pelatihan dan Pengembangan: mengelola program pelatihan untuk meningkatkan *soft skill* maupun *hard skill* para *crew* kapal.
- 3) Manajemen Kinerja: Melakukan evaluasi dan penilaian kinerja secara berkala dan memberikan umpan balik kepada seluruh awak kapal, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.
- 4) Pengelolaan Kontrak dan Administrasi: Menangani aspek administratif terkait dengan kontrak kerja awak kapal berupa PKL.

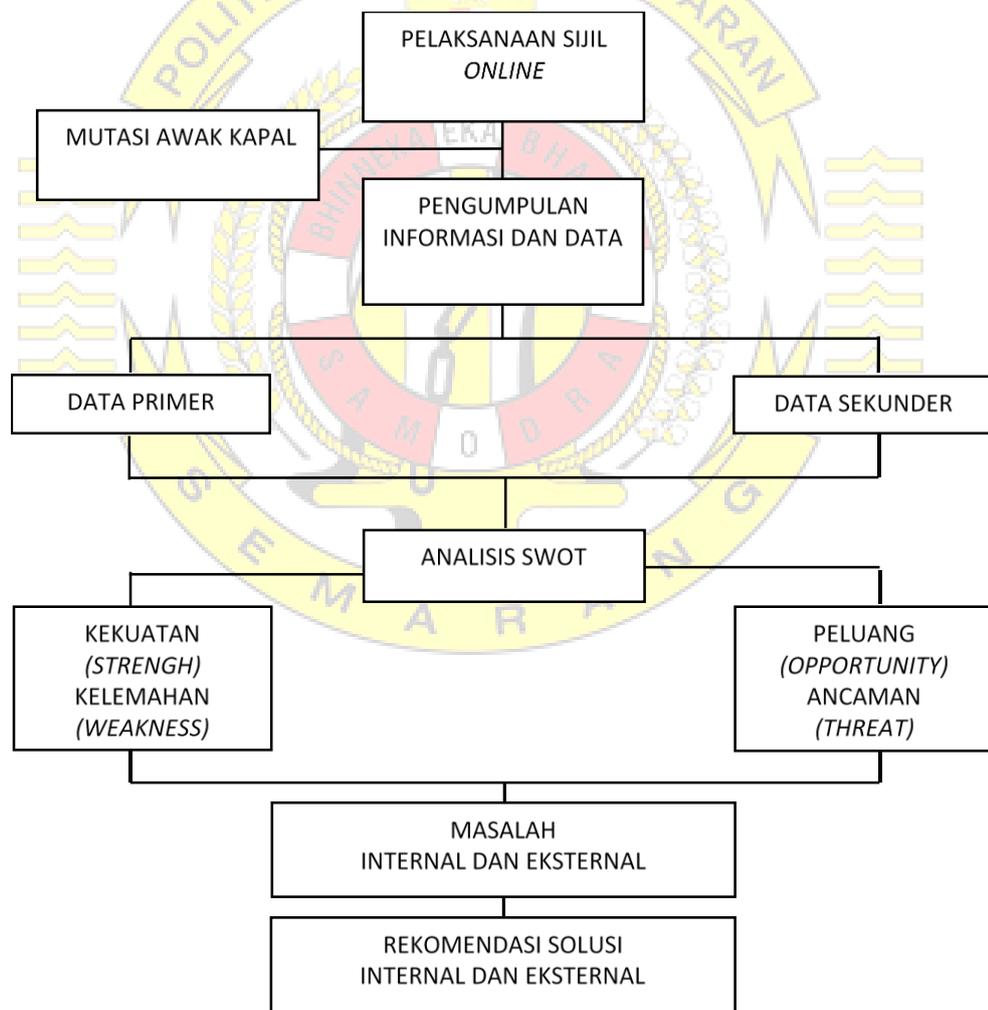
- 5) Pengawasan Kesejahteraan *crew*: Memastikan kesejahteraan dan keamanan *crew* sesuai peraturan dan standar keselamatan internasional.
- 6) Koordinasi dengan Departemen Terkait: Berkoordinasi dengan departemen lain dalam perusahaan, seperti Operasi dan Keuangan, untuk memastikan kebutuhan awak kapal terpenuhi sesuai dengan jadwal dan anggaran yang telah ditetapkan.
- 7) Kepatuhan Hukum dan Regulasi: Memastikan bahwa semua kegiatan divisi *crewing* sesuai dengan peraturan dan regulasi terkait ketenagakerjaan dan keselamatan pelayaran.

Dengan menjalankan tugas-tugas ini dengan efisien, Divisi *crewing* di PT Berlian Laju Tanker Tbk., dapat mendukung operasional perusahaan maju lebih baik. Dengan adanya awak kapal yang berkualitas dan memastikan kepatuhan terhadap semua regulasi terpenuhi, semua regulasi yang berlaku dapat melancarkan kegiatan dan perkembangan bagi divisi lain serta bagi perusahaan secara keseluruhan.

Bagi *crew*, keefektifan kerja *crewing* juga akan berpengaruh pada kesejahteraan mereka. Divisi *crewing* memastikan bahwa mereka mendapatkan penempatan yang sesuai, jadwal kerja yang adil, serta pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan baik. Hal ini penting untuk menjaga motivasi dan produktivitas *crew* sehingga dapat berkontribusi secara optimal bagi perusahaan.

B. Kerangka Penelitian

Hermawan & Amirullah (2021) Kerangka penelitian merupakan desain awal yang menuntun pengumpulan informasi dan tahapan analisis dari proyrk riset. Kerangka penelitian dibuat agar mempermudah para pembaca untuk memahami alur dan tujuan penelitian. Dengan kerangka yang jelas, pembaca dapat mengikuti setiap langkah penelitian dari pendahuluan hingga kesimpulan. Selain itu, kerangka ini membantu memastikan bahwa semua aspek penting penelitian disajikan secara sistematis dan terstruktur.



Gambar 2.6 Kerangka Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bagian kesimpulan adalah bagian yang sangat penting dari penelitian ini, karena menyajikan ringkasan temuan utama, implikasi, serta rekomendasi yang dapat diambil dari hasil penelitian.

1. Evaluasi Penggunaan Sistem Sijil Online dalam Proses Mutasi Awak Kapal di Divisi *Crewing* PT Berlian Laju Tanker Tbk

Sistem Sijil *Online* dalam proses Mutasi Awak Kapal merupakan transformasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut (DITJEN HUBLA) untuk menjawab tantangan digitalisasi revolusi industri 4.0, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi administrasi data pelaut. Dalam evaluasi penggunaan sistem Sijil *Online* terhadap mutasi awak kapal, peneliti memaparkan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi sistem Sijil *Online*. Faktor internal meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), sementara faktor eksternal mencakup peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

a. Kekuatan (*Strengths*)

Sistem Sijil *Online* mampu mengurangi kesalahan penulisan yang sering terjadi pada sistem manual, serta fitur verifikasi *real-time* menjadikan administrasi cepat dan efisien. Kemudahan pengaksesan sistem *online* memungkinkan semua pihak terkait untuk dapat memantau status permohonan secara langsung, sehingga meningkatkan

transparansi dan mengurangi ketidakpastian yang terjadi dalam mutasi awak kapal.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Beberapa proses masih memerlukan dokumen fisik, yang dapat memperlambat transisi ke sistem digital sepenuhnya. Selain itu, ketergantungan pada koneksi internet dan sistem aplikasi yang rentan terhadap gangguan teknis dapat menjadi hambatan signifikan dalam kelancaran operasional. Kurangnya keterlibatan pelaut dalam proses digitalisasi menyebabkan defisit pemahaman dan partisipasi aktif, yang dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas penggunaan sistem.

Proses verifikasi yang terbatas pada jam kerja KSOP juga dapat menyebabkan penundaan dalam mutasi awak kapal, menghambat proses yang seharusnya bisa lebih cepat dan efisien.

c. Peluang (*Opportunities*)

Sistem digital dapat meningkatkan fleksibilitas dalam pengelolaan dan pelaksanaan tugas, memungkinkan staf untuk bekerja lebih efisien dari berbagai lokasi. Selain itu, ada peluang untuk mengembangkan fitur baru yang mendukung inisiatif Revolusi Industri 4.0, seperti integrasi sistem manajemen pelaut global dan otomatisasi proses administratif. Pelatihan berkelanjutan bagi staf dan pelaut dapat meningkatkan keterampilan dan adaptasi terhadap teknologi baru dalam dunia maritim, memastikan mereka dapat memanfaatkan teknologi terbaru dengan efektif. Selain itu, peningkatan langkah keamanan data dari pusat dan

perusahaan dapat melindungi informasi sensitif dari ancaman kejahatan siber, menjaga integritas dan kerahasiaan data..

d. Ancaman (*Threats*)

Keterbatasan dalam implementasi, termasuk ancaman dalam penerapan sistem yang sepenuhnya digital, serta resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, merupakan ancaman yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan transformasi digital. Selain itu, risiko keamanan siber harus diperhatikan secara serius untuk melindungi sistem dan data sensitif dari ancaman potensial yang dapat terjadi karena masih rentannya aplikasi. Pentingnya memperkuat keamanan siber melalui peningkatan keamanan, edukasi, dan pemantauan berkala guna mencegah dan berbagai ancaman.

2. Upaya yang dapat diusulkan untuk mengoptimalkan penggunaan Sistem Sijil *Online* dalam Mutasi Awak Kapal di Divisi *Crewing* PT Berlian Laju Tanker Tbk

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, peneliti menyusun strategi yang dapat diambil dengan menggunakan matriks SWOT. Pendekatan ini bertujuan untuk merangkum kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diidentifikasi selama penelitian, serta menyusun langkah strategis yang sesuai untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang.

a. Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)

1) Meningkatkan fleksibilitas kerja dengan kemudahan dan transparansi akses data.

- 2) Pengembangan fitur untuk mendukung Revolusi Industri 4.0.
 - 3) Pelatihan rutin untuk meningkatkan keahlian digital.
- a. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)
- 1) Reduksi dokumen fisik dengan pengembangan fitur.
 - 2) Pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman pelaut.
 - 3) Peningkatan infrastruktur teknologi siji pelaut untuk mengatasi kendala teknis dalam kegiatan mutasi.
- b. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)
- 1) Pelatihan digitalisasi secara rutin mengurangi risiko ancaman keamanan dari kejahatan siber.
 - 2) Pelatihan digitalisasi dapat memberikan masukan terhadap fitur yang perlu diperbaiki dan diefisienkan.
- c. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)
- 1) Mengurangi kebutuhan dokumen fisik untuk mengatasi keterbatasan implementasi.
 - 2) Peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaut untuk mengurangi risiko keamanan siber.
 - 3) Meningkatkan infrastruktur teknologi untuk mengatasi gangguan teknis.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Data

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terutama berasal dari PT Berlian Laju Tanker Tbk. dan Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung

Priok, sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi di perusahaan pelayaran lainnya.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu tahun, sehingga mungkin belum mampu mengungkap semua aspek yang berkaitan dengan implementasi jangka panjang dari sistem Sijil *Online*. Juga belum bisa memberikan persepsi yang lebih luas.

3. Keterbatasan Metodologis

Keterbatasan dalam hal metodologi penelitian, termasuk pengumpulan data yang hanya menggunakan metode kualitatif, dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penggunaan metode kuantitatif mungkin akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

C. Saran Penelitian

1. Bagi Pembuat Kebijakan

a. Pengembangan Infrastruktur Teknologi

Diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, khususnya dalam hal konektivitas internet dan perangkat keras, untuk memastikan bahwa semua pengguna dapat mengakses dan menggunakan sistem Sijil *Online* dengan efektif.

b. Evaluasi dan Penyempurnaan Sistem

Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Sijil *Online* untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa sistem terus berkembang sesuai dengan kebutuhan operasional dan

regulasi yang berlaku sehingga penggunaannya dapat dilakukan berkala dan juga mengikuti perkembangan informatika lanjutan di masa mendatang.

c. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Meningkatkan kolaborasi dengan instansi terkait, seperti Kementerian Perhubungan dan lembaga maritim lainnya, untuk memperkuat dukungan terhadap implementasi Sijil Online dan memastikan bahwa semua prosedur dan kebijakan yang diterapkan sesuai dengan standar internasional.

2. Bagi pengguna hasil penelitian

a. Pelatihan dan edukasi pengguna

Pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan perlu diberikan kepada semua pengguna, termasuk staf divisi *crewing* dan para pelaut, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan sistem ini, sehingga dapat memberikan pengalaman dan pemahaman tentang sistem *online* sijil.

b. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Mengatasi kendala teknis dengan meningkatkan infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang stabil dan sistem aplikasi yang terbaru, untuk mendukung fleksibilitas kerja dan memastikan kelancaran operasional, sehingga semua pihak dapat bekerja lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan yang terus berkembang dalam lingkungan maritim yang dinamis dan kompleks.

3. Bagi pemecahan masalah di Lapangan

a. Peningkatan pemahaman dan keterlibatan Pelaut

Melakukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pelaut dalam proses digitalisasi, memastikan para pelaut dapat melaksanakan mutasi secara mandiri, serta memberikan dukungan teknis yang memadai untuk mengatasi kendala yang mungkin timbul selama proses tersebut. Dengan demikian, diharapkan efisiensi dan efektivitas operasional dapat tercapai optimal.

b. Meningkatkan keamanan data

Pelatihan yang diberikan kepada seluruh pihak dapat meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga keamanan siber dan melindungi data sensitif.

4. Bagi penelitian lanjut

a. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan menggunakan metode kuantitatif atau kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif mengenai implementasi Sijil *Online*, kepuasan Sijil *Online*, ataupun hal lain.

b. Penelitian lanjutan mengenai penggunaan sistem-sistem lain yang juga terintegrasi di dalam sistem aplikasi Buku Pelaut *Online*.

c. Penelitian lanjutan tentang aturan dengan pelaksanaan penyijilan baik di perusahaan yang sama ataupun berbeda.

d. Penggunaan teori yang lain sebagai landasan penelitian lanjutan seperti penggunaan teori Sumber Daya Manusia, Organisasi dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. (P. Rapanna, Ed.). Makassar: CV. Syakir Media Press. <https://syakirmediapress.com>
- Aditya Pangestu, R., & Erliyana, S. (2022). Pelayanan Keagenan PT Serunting Sriwijaya Cabang Batang dalam Menangani Sijil Crew Kapal TB Setia Makmur. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 24(1), 44–48. <https://doi.org/10.37612/gema-maritim.v24i1.277>
- Alexsander, H., Harmiati, T., Triyanto, D., & Rahayu, D. (2022). *Monograf Advokasi Kebijakan Berbasis Permodelan System Dynamic*. Kota Bengkulu: PT. Nas Media Indonesia.
- Amrullah, M. H. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi [Sumber Elektronik]*. (D. E. Restiani, Ed.). Sukabumi: CV. Jejak. <https://www.tokobukujejak.com/>
- Anasti, R., Anasta, L., & Oktris, L. (2022). *Sukses Menyelesaikan Skripsi dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS*. Sleman: Penerbit Salemba. <https://www.penerbitsalemba.com/>
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, Yuliyani, L., Hildawati, & Suarni, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif: pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang*. (Efitra, Ed.). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://sonpedia.com/>
- Basyo, I., & Anirwan, A. (2023). Pelayanan Publik Era Digital: Studi Literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 4(1), 23–31. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v4i1.477>
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. (2021). Satu Abad Revitalisasi Pendidikan Kepelautan Indonesia Menhub: Momentum Tingkatkan Kualitas SDM Kepelautan. Diakses 11 November 2023, dari <https://dephub.go.id/post/read/satu-abad-revitalisasi-pendidikan-kepelautan-indonesia-menhub--momentum-tingkatkan-kualitas-sdm-kepelautan>
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. (2023). Indonesia Kembali Terpilih Sebagai Anggota Dewan IMO 2024-2025, Upaya Jadi Poros Maritim Dunia. Diakses 12 Desember 2023, dari <https://tinyurl.com/fvsf3cja>
- Bousdekis, A., & Kardaras, D. (2020). Digital Transformation of Local Government: A Case Study from Greece. Dalam *2020 IEEE 22nd Conference on Business Informatics (CBI)* (Vol. 2, hlm. 131–140). <https://doi.org/10.1109/CBI49978.2020.10070>
- Budiharjo. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bantul: CV. Samudra Biru. <https://www.samudrabiru.co.id>

- Calicchio, S. (2022). *Analisis swot dalam 4 langkah: Bagaimana menggunakan matriks SWOT untuk membuat perbedaan dalam karir dan bisnis*. Stefano Calicchio.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor : HK. 103/3/18/DJPL-16., Pub. L. No. HK. 103/3/18/DJPL-16., 7 (2016). Indonesia.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Surat Edaran Direktort Jenderal Perhubungan Laut SE.I/OK/OK/2020, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut (2020).
- Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. (2021). Jumlah Pelaut tahun 2021. Diakses 30 April 2024, dari [https://hubla.dephub.go.id/home/page/ppid/read/7888/Pelaut Di Indonesia](https://hubla.dephub.go.id/home/page/ppid/read/7888/Pelaut%20Di%20Indonesia)
- Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. (2023). Surat Izin Usaha Perekutan dan Penempatan Awak Kapal (SIUPPAK). Diakses 12 Agustus 2023, dari <https://dokumenpelaut.dephub.go.id/listsippak>
- Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. (2024). Jumlah Pelaut Berdasarkan Jenis Kelamin s / d 30 Apr 2024 Number of Seafarers by Genders on 30 Apr 2024 Jumlah Sertifikat Yang Telah Diterbitkan s / d 30 Apr 2024 Number of Issued Certificates on 30 Apr 2024. Diakses 30 April 2024, dari <https://pelaut.dephub.go.id/>
- Efrita, E., & Kurniati, N. (2023). *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (1 ed.). Depok: Rajawali Pers. www.rajagrafindo.co.id
- Farasichwan, A., & Hartanto, C. F. B. (2022). Mekanisme Pergantian Awak Kapal untuk Memperlancar Manajemen Awak Kapal di PT. Berlian Khatulistiwa Line. *Jurnal Ilmiah ...*, 2(1), 20–29.
- Fatimah, F. N. D. (2022). *Master Analisis SWOT: Sukses Menyusun Strategi, Memaksimalkan Peluang, dan Mengatasi Segala Jenis Risiko dalam Bisnis*. (F. Husaini, Ed.). Bantul: Anak Hebat Indonesia. <https://www.anakhebatindonesia.com/>
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*. (Rudianto, P. Santoso, & S. Hajar, Ed.). Medan: Umsu press. <https://umsupress.umsu.ac.id/>
- Hermawan, S., & Amirullah. (2021). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative. <https://mncpublishing.com/>
- Hermawati, R., & Khamdilah, A. (2020). Analisa Dampak Keterlambatan Mutasi terhadap Kinerja Pelaut. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 22(2), 112–116. <https://doi.org/10.37612/gema-maritim.v22i2.104>

- Indonesia. (2009). Undang-undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- International Labour Organization. (2018). Seafarers' Identity Documents Convention (Revised), 2003, as amended.
- Iskandar, A., M, A. R. J., Mansyur, Fitriani, R., Ida, N., & Sitompul, P. H. S. (2023). *Dasar Metode Penelitian*. (A. Iskandar, Ed.). Makassar: Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia. <https://penerbit.ceddi.id/>
- Iswahyudi, M. S., Lismawati, Wulandari, R., Samsuddin, H., Sukowati, I., & penulis lain. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian [Sumber Elektronik]*. (Efitra & Sepriano, Ed.). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://sonpedia.com/>
- Janoko., Istiari, Nina, Ruli., & Samudra, J. (2022). Prosedur Penerbitan Buku Pelaut Online Pada Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Tanjung Wangi. *Discovery: Jurnal Kemaritimandan Transportasi*, 4(2), 93–103. <https://ejournal1.akaba-bwi.ac.id/ojs/index.php/discovery> Vol. 4 No. 2, 2022, Hal.93 -103
- Kedutaan Besar Republik Indonesia Mexico City. (2024). Penyijilan Buku Pelaut (Seaman Book) Naik / Turun (On / Off) di Luar Negeri. Diakses 3 Mei 2024, dari <https://bit.ly/3WWdNfl>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, & Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Penempatan dan Perlindungan Awak Kapal Niaga Migran dan Awak Kapal Perikanan Migran, Pub. L. No. PP no.22. th. 2022, 54 (2022). Indonesia.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Sleman: Deepublish. <https://www.deepublish.co.id>
- Langoday, T. O. (2024). *Metodologi Penelitian: Mengarungi Samudra Penelitian untuk Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi*. (Efitra, Ed.). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://sonpedia.com/>
- Lim, W. M., Kumar, S., & Ali, F. (2022). Advancing Knowledge Through Literature Reviews: 'What', 'Why', and 'How to Contribute.' *The Service Industries Journal*, 42(7–8), 481–513. <https://doi.org/10.1080/02642069.2022.2047941>
- Lumintosari, F. R., Santoso, M. P. T., & Hakiem, F. N. (2024). Peluang dan Tantangan Diplomasi Digital dalam Meningkatkan Keamanan Siber Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 746–754. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10537>

- Marzuki, F., & Sumardjo, M. (2023). *Strategi Sumber Daya Manusia: Untuk Perusahaan dan Publik*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada - Rajawali Pers. <https://shorturl.at/RU7X4>
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 59 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Usaha Jasa Terkait Dengan Angkutan di Perairan, 53 Kementerian Perhubungan Republik Indonesia § (2021). Indonesia: BN 2021 (778): 74 hlm.
- Mery, H., & Didi, K. (2021). Indonesia Jadi Penyuplai Terbesar Ketiga Pelaut di Dunia Setelah China. Diakses 18 Maret 2023, dari <https://voi.id/berita/33764/indonesia-jadi-penyuplai-terbesar-ketiga-pelaut-di-dunia-setelah-china>
- Naralia, M., & Assegaff, S. (2024). Analisis Penerimaan Aplikasi Buku Pelaut Online (BPO) Menggunakan Metode Teknologi Acceptance Model (TAM) Pada Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan, 9(1), 66–82.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. (M. Albina, Ed.). Bandung: Harfa Creative. <https://harfacreative.com/>
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The Art of Writing Literature Review: What Do We Know and What Do We Need to Know? *International Business Review*, 29(4), 101717. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101717>
- Pemerintah Pusat. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia § (2018). Indonesia.
- Pijaca, M. (2022). Legal Sources Regulating the Crew Change During the COVID-19 Pandemic. *Časopis Pomorskog fakulteta Kotor - Journal of Maritime Sciences*, 23(2), 133–152. <https://doi.org/10.56080/jms221110>
- Prasetya, D. A. (2023). *Teknik Analisis SWOT: Panduan Praktis Mengubah Tantangan Menjadi Peluang Untuk Strategi Bisnis Anda*. (A. Ishartadi, Ed.). Bantul: Anak Hebat Indonesia. <https://www.anakhebatindonesia.com/>
- Pratama, L. S., Suwarso, & Janoko. (2023). Prosedur Pergantian Awak Kapal (Crew Change) Melalui PT Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Paiton. *Jurnal Kemaritiman dan Transportasi*, 5(1), 26–35.
- Presiden Republik Indonesia. PP No.7 Th.2000, Pub. L. No. 07 th. 2000, 34 (2000). Indonesia: LN. 2000 No. 13, TLN No. 3929, LL SETNEG : 19 HLM.
- Presiden Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran. *Republik Indonesia*. Jaka, Indonesia.

- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., ... Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. (A. Munandar, Ed.). Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA. <https://medsan.co.id/>
- Putri, A., Sandita, R. P., Putri, A., & Amelia, R. (2021). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xpq65>
- Rachmad, Y. E., Rahman, Abd., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtuwu, P. C. H., Lestari, N. E., ... Mintarsih, M. (2024). *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran*. Bantul: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Rai, A. (2019). An Application of the Instrumental-Symbolic Framework in Maritime Industry. *Management Research Review*, 43(3), 270–292. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2019-0181>
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2021). *Analisis SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*. Sleman: CV. Bintang Surya Madani.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. Sleman: Deepublish. www.deepublish.co.id
- Sabani, A. (2020). Investigating the influence of transparency on the adoption of e-Government in Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 12(2), 236–255. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-03-2020-0046>
- Sardiyo, Rimbano, D., Famalika, A., Nadziro, N., & Diana, H. S. (2022). *Metodologi Penelitian [sumber elektronis]: Sebuah Pengantar*. (R. Watrianthos, Ed.). Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. <https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress>
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Suiroaka, I. P., Damanik, D., Efrina, G., & others. (2023). *Metodologi Penelitian*. (S. O. Manullang, Ed.). Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. <https://cendikia-muliamandiri.com/>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (F. Maharani, Ed.). Sleman: PT. Kanisius. <https://www.kanisiusmedia.co.id>
- Sijabat, R., & Hermawati, R. (2021). Studi Beban Kerja dan Stress Kerja Berdampak Burnout pada Pekerja Pelaut Berkebangsaan Indonesia. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM*, 22(1), 75. <https://doi.org/10.33556/jstm.v22i1.270>
- Simatupang, D., Batu, P. N. L., & Junita, H. E. (2019). Analisis Kepuasan Pelaut Terhadap Pelayanan Penerbitan Buku Pelaut Online di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dosen*, 1(1), 121–126. <https://doi.org/10.36101/pcsa.v1i1.100>

- Sugiono. (2023). *Pengertian, Isi, dan Contoh Fokus Penelitian - Penerbit Deepublish. penerbit deepublis* (Vol. 1). Sleman: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://cvalfabeta.com/>
- Sukardi, M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. (R. Damayanti, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara. www.bumiaksara.com
- Sulistya, A. Q. W., Bastian Sulistiyo, B., Aditya, F., Aritonang, I. D., Amos Simangunsong, S., Shihab, M. R., & Ranti, B. (2019). A Case Study of Indonesian Government Digital Transformation: Improving Public Service Quality through E-government Implementation. Dalam *2019 5th International Conference on Science and Technology (ICST)* (hlm. 1–6). IEEE. <https://doi.org/10.1109/ICST47872.2019.9166234>
- Syaiful. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan [sumber elektronis]*. Sleman: Deepublish Digital. <https://deepublishstore.com/ebook/e-book-metode-penelitian-pendidikan-syaiful/>
- Tahir, R., Ilma, A. F. N., Thamrin, S., Samsuddin, H., Hindarwati, E. N., Rusyani, E., ... Sulaeman, M. K. (2023). *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia : Panduan Komprehensif*. (Sepriano, Efitra, & W. Gustiani, Ed.). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://sonpedia.com/>
- Tassabehji, R., Hackney, R., & Maruyama, T. (2019). Evaluating Digital Public Services: A Contingency Value Approach within Three Exemplar Developing Countries. *Information Technology and People*, 32(4), 1021–1043. <https://doi.org/10.1108/ITP-08-2017-0260>
- Tijan, E., Jović, M., Aksentijević, S., & Pucihar, A. (2021). Digital transformation in the maritime transport sector. *Technological Forecasting and Social Change*, 170, 120879. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120879>
- Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Tumurang, Marjes. (2024). *Metodologi Penelitian*. (L. O. Alifariki, Ed.). Cilacap: Media Pustaka Indo. <https://mediapustakaindo.com/index.html>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., ... others. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wasiman. (2023). *MSDM: Teori dan Aplikasi*. Serang: PT Desanta Muliavisitama. <https://muliavisitama.desantapublisher.com/>

- Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. <https://11nq.com/Qu8Go>
- Wulan Sari, N., & Ginting, D. (2024). Proses Pengurusan Sign On Buku Pelaut Crew Kapal Pada Kantor KSOP Batam oleh PT. Pelayaran Kencana Global Batam. *Daifid Ginting INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 10167–10178. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8868>
- Yuniarti, P., Wianti, W., Rini, R. S., & Zahra. (2023). *Metode Penelitian Sosial*. Pekalongan: Penerbit NEM. <https://www.penerbitnem.com/>
- Ziaggi. (2022). Pengertian, Ciri, dan Cara Membuat Rumusan Masalah. *KTI*.



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Hasil Wawancara	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 2	137
LAMPIRAN 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2000 Tentang Kepelautan	138
LAMPIRAN 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.....	139
LAMPIRAN 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Penempatan dan Pelindungan Awak Kapal Niaga Migran dan Awak Kapal Perikanan Migran	140
LAMPIRAN 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik	141
LAMPIRAN 7 Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/3/19/DJPL-16.....	142
LAMPIRAN 8 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik.....	xvi

LAMPIRAN 1
Hasil Wawancara

Wawancara 1

Nama : Nara sumber 1

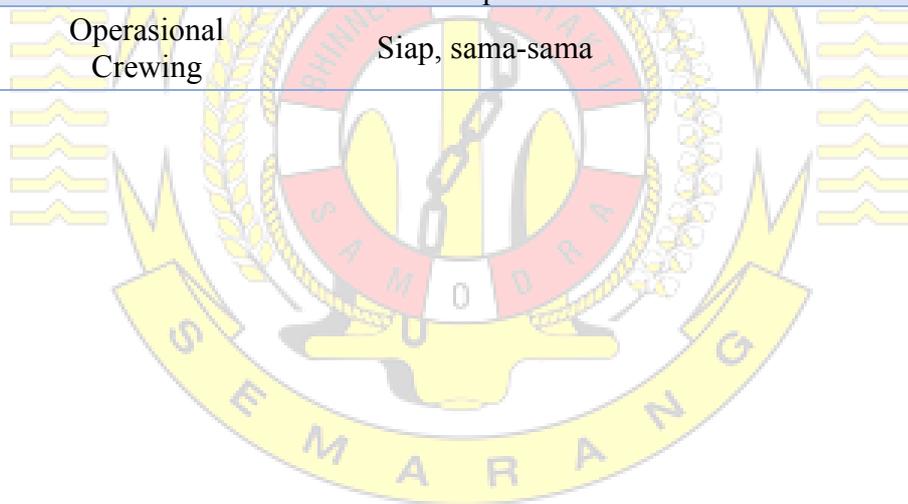
Pekerjaan : Operator Crewing 1

Tangga wawancara : Jumat, 18 Agustus 2023

Narasumber	Teks
Interviewer	Selamat pagi mas, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Saya ingin menggali informasi tentang pelaksanaan sistem Sijil Online dalam proses mutasi awak kapal di PT. Berlian Laju Tanker Tbk. Apakah Anda siap untuk mulai?
Operasional Crewing	Siap, silahkan
Interviewer	Bagaimana Anda melihat efisiensi dari sistem Sijil Online dalam kegiatan mutasi awak kapal dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya?
Operasional Crewing	Ya, sistem Sijil Online memang lebih praktis karena tidak capek nulis tangan dan terhindar dari tulisan nggak terbaca. Kalau salah ketik tinggal dihapus dan diketik lagi. Kalau pakai manual, salah sedikit harus ganti blangko. Kalo menurut saya sebagai pelaut pasti lebih cepat. karna tidak memakan waktu lama.
Interviewer	Apa saja fitur utama dari sistem Sijil Online yang sangat membantu dalam proses mutasi awak kapal?
Operasional Crewing	Menurutku fitur utama hanya pengisian blangko pendaftarannya yang online, selebihnya masih sama kok. Masih butuh fotokopi KTP, ijazah, sertifikat, dan dokumen lainnya.
Interviewer	Apa saja kendala yang sering Anda hadapi saat menggunakan sistem Sijil Online?

Operasional Crewing	Kendala utama masih butuh dokumen fisik seperti fotokopi KTP, ijazah, sertifikat, dan lain-lain. Ini sebenarnya masih mirip dengan metode lama. Seharusnya bisa diberkaskan dan diverifikasi secara online untuk mengurangi penggunaan kertas.
Interviewer	Bagaimana respons awak kapal lainnya terhadap penggunaan sistem ini? Apakah ada keluhan yang sering muncul?
Operasional Crewing	Awak kapal banyak yang nggak tau cara kerja sistem ini. Mereka hanya tahu kalau sijil mereka sudah jadi karena dalam sistem mutasi, mereka tidak dilibatkan dalam aplikasi online. Mereka hanya tanda tangan PKL di perusahaan tanpa tau proses pembuatan sijilnya.
Interviewer	Bagaimana Anda melihat peluang pengembangan sistem Sijil Online di masa mendatang?
Operasional Crewing	Peluangnya besar kalau bisa benar-benar mengurangi dokumen fisik dan semua bisa diverifikasi online. Ini akan mengurangi antrian dan mempermudah proses.
Interviewer	Apakah ada inisiatif atau rencana untuk meningkatkan fitur-fitur dalam sistem ini?
Operasional Crewing	Harapannya sih semua dokumen bisa diberkaskan dan diverifikasi online. Ini bakal ngurangin penggunaan kertas dan bikin proses lebih cepat. Sebenarnya perusahaan sih udah punya hasil scan dari crew masing-masing, jadi tinggal input-input di sistem kan juga bisa. Gak perlu fotokopi lah, pakai map lah, nunggu tanda tangan lah, jam istirahat lah, sedang rapat, dan alasan yang lain.
Interviewer	Apakah ada faktor eksternal yang bisa menghambat implementasi sistem Sijil Online dalam mutasi awak kapal?
Operasional Crewing	Gangguan internet dan perubahan regulasi sering jadi masalah. Terus, di KSOP juga sering antri dan nunggu pejabatnya tanda tangan. Kalau aku sebagai operasional lapangan, sih, yang paling menghambat ya kalau ban bocor, hujan deras, banjir, karena kita perlu mondar-mandir kalau ada mutasi kayak gini. Itu efek dari semi online menurutku si ya (sambil tersenyum).

Interviewer	Bagaimana perusahaan mengatasi ancaman dari faktor eksternal tersebut?
Operasional Crewing	Perusahaan sih udah berusaha banget untuk jaga data dan ngasih akses terbatas. Tapi, tetap perlu inovasi biar proses beneran full online dan nggak tergantung dokumen fisik lagi.
Interviewer	Terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang Anda berikan. Apakah ada hal lain yang ingin Anda tambahkan sebelum kita akhiri wawancara ini?
Operasional Crewing	Ya itu tadi loh.. harus benar-benar real online. Sehingga mutasi awak kapal itu lebih bisa diringkas caranya, kan juga sangat membantu banget nih. Orang sekarang sudah ada tantangan digital juga kan.
Interviewer	Baik, terima kasih atas masukan Anda. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengembangan sistem Sijil Online ke depannya khususnya pada kegiatan mutasi awak kapal
Operasional Crewing	Siap, sama-sama



Wawancara 2

Nama : Nara sumber 2

Pekerjaan : Manajer Crewing

Tangga wawancara : 30 Juni 2023

Interviewer	Selamat pagi Pak, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Saya ingin menggali informasi pelaksanaan sistem Sijil Online dalam proses mutasi awak kapal di PT. Berlian Laju Tanker Tbk. Apakah Bapak siap untuk mulai?
Nara sumber 2	Tentu, dengan senang hati.
Interviewer	Bagaimana Anda melihat efisiensi dari sistem Sijil Online dalam kegiatan mutasi awak kapal dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya?
Nara sumber 2	Sistem Sijil Online memang lebih efisien dibandingkan sistem manual. Proses registrasi dan verifikasi data jadi lebih cepat dan mudah diakses oleh semua pihak terkait dalam kegiatan mutasi awak kapal. Jadi mutasi awak kapal tidak butuh waktu lama. biasanya sehari jadi
Interviewer	Apa saja fitur utama dari sistem Sijil Online yang sangat membantu dalam proses mutasi awak kapal?
Nara sumber 2	Fitur utamanya adalah kemampuan untuk melakukan verifikasi secara real-time dan kemudahan dalam mengakses data pelaut. Sistem ini juga memungkinkan pemantauan status permohonan sijil secara online, jadi pelaut bisa tahu tahap proses mereka tanpa harus menghubungi kantor.
Interviewer	Apa saja kendala yang sering Bapak hadapi saat menggunakan sistem Sijil Online?
Nara sumber 2	Nah, ada beberapa kendala. Salah satunya, verifikator tetap menggunakan patokan jam kantor dari jam 9 sampai 11.30 pagi, terus lanjut jam 2 sampai 3 sore saja. Keteraturan verifikator yang terbatas ini bisa menghambat pekerjaan di crewing. Kendala lainnya, internet sering putus dan sistem dari KSOP juga sering maintenance. Belum lagi kalau tiba-tiba sistem aplikasinya down, belum ada SOP yang jelas untuk itu.
Interviewer	Bagaimana respons awak kapal terhadap penggunaan sistem ini? Apakah ada keluhan yang sering muncul?
Nara sumber 2	Beberapa tidak peduli dengan mutasi berbasis sijil online ini ya. Karena mereka tidak secara aktif terjun dalam proses ini.

Interviewer	Bagaimana Bapak melihat peluang pengembangan sistem Sijil Online di masa mendatang?
Nara sumber 2	Saya melihat peluangnya sangat besar. Sistem ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan fitur-fitur tambahan seperti integrasi dengan sistem manajemen pelaut global dan peningkatan keamanan data. Selain itu, ada potensi untuk memperluas penggunaan sistem ini ke sektor lain di industri maritim.
Interviewer	Apakah ada inisiatif atau rencana untuk meningkatkan fitur-fitur dalam sistem ini?
Nara sumber 2	Inisiatifnya, kita bisa meminta kontak pihak KSOP sebagai verifikatornya siapa, jadi langsung kita hubungi untuk minta diverifikasi. Tapi hal itu dapat membuka praktik nepotisme secara diam-diam dan tentunya itu mengancam WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi).
Interviewer	Apakah ada faktor eksternal yang bisa menghambat implementasi sistem Sijil Online dalam mutasi awak kapal?
Nara sumber 2	Ancaman utamanya adalah risiko keamanan siber. Serangan dari pihak tidak bertanggung jawab bisa mengganggu operasional sistem dan membahayakan data pribadi pelaut. Selain itu, regulasi yang sering berubah juga bisa jadi tantangan dalam memastikan sistem ini tetap sesuai dengan peraturan terbaru. Nah, itu tadi ancamannya kalau verifikasinya lama, kita inisiatif menghubungi KSOP langsung minta diverifikasi, jadi muncullah peluang nepotisme.
Interviewer	Bagaimana perusahaan mengatasi ancaman dari faktor eksternal tersebut?
Nara sumber 2	Kami sudah mengambil langkah-langkah untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan data pelaut di kantor dalam pemanfaatan aplikasi. Kami hanya memberikan akses kepada orang-orang tertentu saja yang bisa mengaksesnya, sehingga tidak semua orang di divisi ini yang diberi akses. Lalu kami juga secara periodik mengganti password agar keamanan lebih terjaga.
Interviewer	Terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang Bapak berikan. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak tambahkan sebelum kita akhiri wawancara ini?
Nara sumber 2	Terima kasih juga. Saya hanya ingin menekankan pentingnya dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi semua pengguna sistem ini, agar kita bisa memaksimalkan manfaatnya.
Interviewer	Baik, terima kasih atas masukan Anda. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengembangan sistem Sijil Online ke depannya khususnya pada kegiatan mutasi awak kapal
Nara sumber 2	Sama-sama, dek.

Wawancara 3

Nama : Nara sumber 3

Pekerjaan : 2nd officer di PT.BLT

Tangga wawancara : Senin, 06 Februari 2023

Narasumber	Teks
Interviewer	izin 2nd, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Saya ingin berbincang tentang pelaksanaan sistem Sijil Online dalam proses mutasi awak kapal di PT. Berlian Laju Tanker Tbk. Apakah Anda siap untuk mulai?
2nd Officer	Siap, bro. Santai aja.
Interviewer	Bagaimana Anda melihat efisiensi dari sistem Sijil Online dalam kegiatan mutasi awak kapal dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya?
2nd Officer	Ya, saya tau sih soal Sijil Online, tapi cuma sebatas liat sijil udah terverifikasi atau belum. Saya sendiri nggak ikut campur sih dalam aplikasi itu. Soalnya aplikasi ini cuma melibatkan crewing sama KSOP doang. Kalo untuk mutasi awak kapal dengan melihat real time kan bisa, kalo sijil sudah jadi di status buku pelaut sudah nampak.
Interviewer	Apa saja fitur utama dari sistem Sijil Online yang sangat membantu dalam proses mutasi awak kapal?
2nd Officer	Ya, fitur utamanya sih verifikasi online. Tapi menurut saya, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Paling nggak, pihak pelaut juga ikut dilibatkan dalam digitalisasi ini. Misalnya, dengan verifikasi persetujuan. Jadi, sistemnya dari crew ngajuin di aplikasi, terus pelaut verifikasi setuju atau nggak, baru KSOP yang proses akhirnya.
Interviewer	Apa saja kendala yang sering Anda hadapi saat menggunakan sistem Sijil Online?

2nd Officer	Kendala utama sih, kurangnya keterlibatan pelaut dalam proses verifikasi. Terus, sering kali info penting kayak PKL (Perjanjian Kerja Laut) nggak langsung ditampilin. Padahal, ini penting banget biar kita tau gaji, asuransi, pajak, dan lain-lain dengan transparan.
Interviewer	Bagaimana respons awak kapal lainnya terhadap penggunaan sistem ini? Apakah ada keluhan yang sering muncul?
2nd Officer	Banyak temen-temen yang ngerasa nggak dilibatkan dalam proses ini. Mereka pengen ada transparansi data, terutama terkait PKL yang seharusnya bisa langsung dibaca di aplikasi. Ini bakal bantu mencegah data palsu dari pihak yang nggak bertanggung jawab di perusahaan.
Interviewer	Bagaimana Anda melihat peluang pengembangan sistem Sijil Online di masa mendatang?
2nd Officer	Peluangnya gede banget kalau pihak pelaut juga ikut dilibatkan. Sistemnya bisa dibuat biar crew ngajuin di aplikasi, pelaut verifikasi setuju, terus KSOP yang proses akhirnya. Selain itu, PKL bisa langsung ditampilin biar transparansi data bisa terwujud, dan otoritas pajak bisa akses data real-time dan terintegrasi.
Interviewer	Apakah ada inisiatif atau rencana untuk meningkatkan fitur-fitur dalam sistem ini?
2nd Officer	Harapannya sih ada inisiatif buat melibatkan pelaut lebih aktif. Dengan verifikasi persetujuan dari pelaut, dan menampilkan PKL langsung di aplikasi, biar lebih transparan.
Interviewer	Apakah ada faktor eksternal yang bisa menghambat implementasi sistem Sijil Online dalam mutasi awak kapal?
2nd Officer	Faktor eksternal utamanya sih aturan dan aplikasinya ya, sering berubah-ubah. Aplikasi maintain-nya sering banget. Coba deh buka sekarang pakai smartphone. Pasti banyak yang nggak bisa pakai. Nggak cuma website bukupelaut, tapi juga cek pelaut.dephub.go.id. Sekarang lebih susah digunain dibanding yang dulu. Pokoknya, takut datanya kecolongan. Identitas diri kan ada tuh nomor KTP, nomor HP, nama orang tua, yang bisa disalahgunakan pihak yang nggak bertanggung jawab.

Makanya, pemilik aplikasi mesti lebih hati-hati. Tau sendiri, aplikasi dari pemerintah banyak masalahnya. Mahal-mahal tapi keamanan sering jebol, kan serem.

Interviewer	Bagaimana perusahaan mengatasi ancaman dari faktor eksternal tersebut?
2nd Officer	Kalo sejauh ini kita ikut perusahaan, perusahaan tetap hati-hati dalam menyimpan data-data kita.
Interviewer	Terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang Anda berikan. Apakah ada hal lain yang ingin Anda tambahkan sebelum kita akhiri wawancara ini?
2nd Officer	Tambahan aja bro, dalam digitalisasi manajemen pelaut, harapan saya pelaut dikasih penyuluhan digitalisasi, pelatihan gitu. Biar kita uptodate dengan sistem terbaru, biar kita melek teknologi yang menyimpan atau menggunakan data-data kita, bro.
Interviewer	Baik, terima kasih atas masukan Anda. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengembangan sistem Sijil Online ke depannya khususnya pada kegiatan mutasi awak kapal
2nd Officer	Sama-sama, semangat ya

Wawancara 4

Nama : Nara sumber 4

Pekerjaan : Operasional Crewing 3

Tangga wawancara : Senin, 06 Februari 2023

Interviewer	izin mas, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Saya ingin berbincang tentang pelaksanaan sistem Sijil Online dalam proses mutasi awak kapal di PT. Berlian Laju Tanker Tbk. Apakah Anda siap untuk mulai?
Operasional Crew 3	Iya dek, silahkan
Interviewer	Apa saja fitur utama dari sistem Sijil Online yang sangat membantu dalam proses mutasi awak kapal?
Operasional Crew 3	Sebenarnya, untuk sekarang masih sama saja ya dibandingkan dengan sijil manual, karna kita juga tetap ke syahbandar/KSOP untuk pemberkasan, kelebihanannya hanya data mutasi awak kapal langsung tercatat pada komputerisasi.
Interviewer	Bagaimana Anda melihat efisiensi dari sistem Sijil Online dalam kegiatan mutasi awak kapal dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya?
Operasional Crew 3	Efisiensinya dalam penulisan, system penulisan yang baru di buku pelaut tinggal diprint karena sudah diinput sebelumnya maka data-data dalam buku pelaut menjadi rapi, dan menghindari salah tulis yang seperti terjadi dalam sistem manual. Jelas keakurasian data yang diinput meningkat, jadi tidak akan adalagi cerita saat mutasi awak kapal data yang terinput salah tulis, atau belum ditandatangani
Interviewer	Apa saja kendala yang sering Anda hadapi saat menggunakan sistem Sijil Online?
Operasional Crew 3	Kendalanya adalah masalah gangguan system yang kadang bermasalah, sehingga kita tidak bisa membuka dan memasukkan data sehingga meghambat seluruh kegiatan mutasi.

Interviewer	Bagaimana respons awak kapal lainnya terhadap penggunaan sistem ini? Apakah ada keluhan yang sering muncul?
Operasional Crew 3	Karena kurangnya informasi dan penggunaan para awak kapal dalam sistem, beberapa pelaut menganggap dirinya bisa melaksanakan siji secara mandiri, yang notabene siji dilakukan oleh perusahaan dengan pihak KSOP.
Interviewer	Bagaimana Anda melihat peluang pengembangan sistem Siji Online di masa mendatang?
Operasional Crew 3	Mungkin dimasa mendatang siji bisa dilaksanakan full online, karena untuk sekarang judulnya "siji online", tapi kita masih harus mengumpulkan berkas-berkas ke Syahbandar atau KSOP. Jadi belum bisa disebut ini proses secara online, hanya pendaftarannya saja yang online.
Interviewer	Apakah ada inisiatif atau rencana untuk meningkatkan fitur-fitur dalam sistem ini?
Operasional Crew 3	Ya itu tadi saran saya pengesahan secara online, berkas bisa diinput secara online, data pelaut sudah ada di data base pusat seperti nomor sertifikat, scan dokumen, seharusnya sudah terdaftar dan tercatat disana, lalu untuk apa lagi? Iya kan.
Interviewer	Apakah ada faktor eksternal yang bisa menghambat implementasi sistem Siji Online dalam mutasi awak kapal?
Operasional Crew 3	Gangguan yang sering terjadi adalah gangguan internet baik di pihak kantor, ataupun di kantor syahbandar. Lalu ancaman yang sekarang marak adalah hecker.
Interviewer	Bagaimana perusahaan mengatasi ancaman dari faktor eksternal tersebut?
Operasional Crew 3	Bila jaringan atau provider internet kantor yang down, maka bisa diatasi dengan menggunakan smartphone, namun bila terjadi di KSOP yang sistemnya down, maka proses menggunakan manual system.
Interviewer	Apakah ada hal lain yang ingin Anda tambahkan sebelum kita akhiri wawancara ini?
Operasional Crew 3	Siji online seharusnya dapat lebih dimaksimalkan dari segi system dibandingkan sekarang, karena aturan pemerintah sudah menerapkan siji online, maka penggunaan dan fasilitas yang diberikan harus lebih baik lagi.

Interviewer	Dalam digitalisasi manajemen pelaut, harapan apa yang Anda miliki terkait penyuluhan digitalisasi dan pelatihan untuk pelaut?
Operasional Crew 3	Harapannya, pelaut dapat diberikan penyuluhan tentang system buku pelaut online ini, bukan hanya perihal tentang mutasi pelaut, tapi juga keseluruhan fitur-fitur yang dapat di akses oleh para pelaut, seperti cek dokumennya, penggunaan aplikasinya, dan bagaimana cara pemeliharannya.
Interviewer	Baik, terima kasih atas masukan Anda. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengembangan sistem Sijil Online ke depannya khususnya pada kegiatan mutasi awak kapal
Operasional Crew 3	Sama-sama, sukses ya



Wawancara 5

Nama : Nara sumber 5

Pekerjaan : Staff Sijil di KSOP Semarang

Tangga wawancara : Minggu, 30 Juni 2024

Interviewer	izin bapak terima kasih sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Saya ingin berbincang tentang pelaksanaan sistem Sijil Online dalam proses mutasi awak kapal di PT. Berlian Laju Tanker Tbk. Apakah Anda siap untuk mulai?
Nara sumber 5	silahkan
Interviewer	Apa saja fitur utama dari sistem Sijil Online yang sangat membantu dalam proses mutasi awak kapal?
Nara sumber 5	fitur utama ya itu, proses secara <i>online</i> , jadi bisa dikerjakan dari rumah, dan jam berapapun
Interviewer	Bagaimana Anda melihat efisiensi dari sistem Sijil Online dalam kegiatan mutasi awak kapal dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya?
Nara sumber 5	kalo efisien, ya efisien, dari efisien waktu yang tidak perlu mengisi form disini, sambil jalan bisa diisi. Efisien tempat karna mau dimana saja asal ada jaringan bisa disi.
Interviewer	Apa saja kendala yang sering Anda hadapi saat menggunakan sistem Sijil Online?
Nara sumber 5	kendala dalam pekerjaan saya tidak ada, karna sudah mengetahui cara dan pelatihan yang diberikan.
Interviewer	Bagaimana respons awak kapal lainnya terhadap penggunaan sistem ini? Apakah ada keluhan yang sering muncul?

	<p>untuk awak kapal, seringnya sih mengkomplain tentang mutasi off. Pada saat mutasi off mereka perlu bawa surat pengantar dari perusahaan. Nah terkadang mereka tidak minta, dan mereka baru mengetahui pada saat pensijilan mutasi on lagi. Sebelum penyijilan mutasi off itu selesai, mutasi on yang baru belum bisa tercatat.</p>
Interviewer	<p>Bagaimana Anda melihat peluang pengembangan sistem Sijil Online di masa mendatang?</p>
Nara sumber 5	<p>kedepannya kita akan bertahap untuk berkembang ke arah aplikasi yang mendekati kata sempurna yang mencakup seluruh aspek aplikasi yang diperlukan pelaut. Jadi singkatnya adalah meringkas sisten aplikasi kepelautan menjadi satu.</p>
Interviewer	<p>Apakah ada inisiatif atau rencana untuk meningkatkan fitur-fitur dalam sistem ini?</p>
Nara sumber 5	<p>jelas ada, inisiatif itu akan selalu hadir untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem.</p>
Interviewer	<p>Apakah ada faktor eksternal yang bisa menghambat implementasi sistem Sijil Online dalam mutasi awak kapal?</p>
Nara sumber 5	<p>implementasi nya saat mutasi itu tadi ya dalam mutasi off sering bingung karena kurangnya pengetahuan pelaut mengenai tatacara penyijilan off</p>
Interviewer	<p>Bagaimana perusahaan mengatasi ancaman dari faktor eksternal tersebut?</p>
Nara sumber 5	<p>seharusnya perusahaan memberikan informasi mengenai tata cara sijil saat mutasi off, agar pelaut tidak kebingungan kalo melakukan penyijilan mutasi off</p>
Interviewer	<p>Apakah ada hal lain yang ingin Anda tambahkan sebelum kita akhiri wawancara ini?</p>
Nara sumber 5	<p>itu tadi jadi perlu diperhatikan dalam pengurusan sijil untuk mutasi pelaut baik on atau off, sudah sebijaknya para pelaut dapat sadar akan pentingnya perkembangan digitalisasi, sehingga dapat mengikuti perkembangan dan tidak terpuruk. Karna pelaut lebih banyak yang ingin terima jadi saja, dan hasilnya kurang mengikuti perkembangan digitalisasi</p>
Interviewer	<p>Dalam digitalisasi manajemen pelaut, harapan apa yang Anda miliki terkait penyuluhan digitalisasi dan pelatihan untuk pelaut?</p>

Nara sumber 5	ya itu seperti yang saya sampaikan di atas, harapannya pelaut dapat <i>open mind</i> , dan peduli dengan perkembangan zaman, sehingga bisa mengikuti alur industri 4.0
Interviewer	Baik, terima kasih atas masukan Anda. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengembangan sistem Sijil Online ke depannya khususnya pada kegiatan mutasi awak kapal
Nara sumber 5	baik



LAMPIRAN 2
Dokumentasi bersama Narasumber



LAMPIRAN 3
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
Nomor 7 Tahun 2000
Tentang
Kepelautan



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 7 TAHUN 2000
TENTANG
KEPELAUTAN

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran diatur ketentuan-ketentuan mengenai sumber daya manusia, khususnya pelaut;
b. bahwa untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dipandang perlu mengatur mengenai kepelautan dengan Peraturan Pemerintah;
- Mengingat : 1. Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945;
2. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 98, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3493);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN PEMERINTAH TENTANG KEPELAUTAN.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Kepelautan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengawakan, pendidikan, persertifikatan, kewenangan serta hak dan kewajiban pelaut;
2. Awak kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji;
3. Pelaut adalah setiap orang yang mempunyai kualifikasi keahlian atau keterampilan sebagai awak kapal;
4. Sertifikat kepelautan adalah dokumen kepelautan yang sah dengan nama apapun yang diterbitkan oleh Menteri atau yang diberi kewenangan oleh Menteri;

LAMPIRAN 4
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008
Tentang
Pelayaran

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 17 TAHUN 2008
TENTANG
P E L A Y A R A N

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan berciri nusantara yang disatukan oleh wilayah perairan sangat luas dengan batas-batas, hak-hak, dan kedaulatan yang ditetapkan dengan undang-undang;
 - b. bahwa dalam upaya mencapai tujuan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, mewujudkan Wawasan Nusantara serta memantapkan ketahanan nasional diperlukan sistem transportasi nasional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pengembangan wilayah, dan memperkuat kedaulatan negara;
 - c. bahwa pelayaran yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan pelayaran, dan perlindungan lingkungan maritim, merupakan bagian dari sistem transportasi nasional yang harus dikembangkan potensi dan peranannya untuk mewujudkan sistem transportasi yang efektif dan efisien, serta membantu terciptanya pola distribusi nasional yang mantap dan dinamis;
 - d. bahwa perkembangan lingkungan strategis nasional dan internasional menuntut penyelenggaraan pelayaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran serta swasta dan persaingan usaha, otonomi daerah, dan akuntabilitas penyelenggara negara, dengan tetap mengutamakan keselamatan dan keamanan pelayaran demi kepentingan nasional;
 - e. bahwa Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan penyelenggaraan pelayaran saat ini sehingga perlu diganti dengan undang-undang yang baru;
 - f. bahwa . . .

LAMPIRAN 5
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
Nomor 22 Tahun 2022
Tentang
Penempatan dan Pelindungan Awak Kapal Niaga Migran dan Awak
Kapal Perikanan Migran



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 22 TAHUN 2022
TENTANG
PENEMPATAN DAN PELINDUNGAN AWAK KAPAL NIAGA MIGRAN
DAN AWAK KAPAL PERIKANAN MIGRAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 64 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Penempatan dan Pelindungan Awak Kapal Niaga Migran dan Awak Kapal Perikanan Migran;

Mengingat : 1. Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 242, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6141);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN PEMERINTAH TENTANG PENEMPATAN DAN PELINDUNGAN AWAK KAPAL NIAGA MIGRAN DAN AWAK KAPAL PERIKANAN MIGRAN.

BAB I . . .

LAMPIRAN 6
Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 2009
Tentang
Pelayanan Publik

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 25 TAHUN 2009
TENTANG
PELAYANAN PUBLIK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa negara berkewajiban melayani setiap warga negara dan penduduk untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya dalam kerangka pelayanan publik yang merupakan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 - b. bahwa membangun kepercayaan masyarakat atas pelayanan publik yang dilakukan penyelenggara pelayanan publik merupakan kegiatan yang harus dilakukan seiring dengan harapan dan tuntutan seluruh warga negara dan penduduk tentang peningkatan pelayanan publik;
 - c. bahwa sebagai upaya untuk mempertegas hak dan kewajiban setiap warga negara dan penduduk serta terwujudnya tanggung jawab negara dan korporasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik, diperlukan norma hukum yang memberi pengaturan secara jelas;
 - d. bahwa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan dan korporasi yang baik serta untuk memberi perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang di dalam penyelenggaraan pelayanan publik, diperlukan pengaturan hukum yang mendukungnya;

e. bahwa . . .

LAMPIRAN 7
Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut
Nomor: HK.103/3/19/DJPL-16



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT**
GEDUNG KARYA LANTAI 12 S.D 17

JL. MEDAN MERDEKA BARAT No. 8
JAKARTA - 10110

TEL : 3811308, 3505006, 3813269, 3447017
3842440
PST : 4213, 4227, 4209, 4135

TLX : 3844492, 3458540

FAX : 3811786, 3845430, 3507576

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT

NOMOR : **HK.103/3/18/DJPL-16**

TENTANG

PELAYANAN PUBLIK BIDANG KEPELAUTAN DENGAN MENGGUNAKAN
SISTEM INFORMASI BUKU PELAUT

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT,

- Menimbang :
- bahwa untuk meningkatkan pelayanan publik bidang kepelautan antara lain penerbitan buku pelaut baru, penggantian buku pelaut, sijiil naik dan sijiil turun yang cepat, transparan, dan akuntabel kepada pelaut;
 - bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja aparatur perhubungan di bidang pelayanan dan guna mempercepat, mempermudah para pelaut, serta warga negara Indonesia yang ingin mendaftarkan dirinya sebagai pelaut, telah dibangun sistem informasi buku pelaut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut tentang Pelayanan Publik Bidang Kepelautan Dengan Menggunakan Sistem Informasi Buku Pelaut;
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4849);
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);

LAMPIRAN 8
Peraturan Presiden Republik Indonesia
Nomor 95 Tahun 2018
Tentang
Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 95 TAHUN 2018
TENTANG
SISTEM PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya diperlukan sistem pemerintahan berbasis elektronik;
- b. bahwa untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi sistem pemerintahan berbasis elektronik diperlukan tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik;

Mengingat : Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN PRESIDEN TENTANG SISTEM PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK.

BAB I . . .

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Rizal Muhammad Firdaus
2. Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 13 September 2000
3. NIT : 572011337593 K
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Golongan Darah : B
7. Alamat : Perumahan Mojosongo Permai D. 46
002/011 Mojosongo, Boyolali
8. Nama Orang tua
Ayah : Suhartono
Ibu : Darti
9. Alamat : Perumahan Mojosongo Permai D. 46
002/011 Mojosongo, Boyolali
10. Riwayat Pendidikan
SD : MIN Boyolali
SMP : SMP N 2 Mojosongo
SMA : SMA N 1 Teras
Perguruan Tinggi : Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
11. Praktek Laut
Perusahaan Pelayaran : PT Berlian Laju Tanker
Divisi / Bagian : Crewing Department
Masa Praktik : 23 Juli 2022 – 18 Agustus 2023